

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 3
TANJUNG SARI MEDAN**

TESIS

Oleh:

MIFTAH FARIZ

NIM : 09 PEDI 1602

**Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C Informan Penelitian.....	58
D. Prosedur Penelitian	58
E. Metode Pengumpul Data	59
F. Teknik Analisa Data	61
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian	64
B. Temuan Khusus penelitian	72
C. Pembahasan atau Analisis Hasil Temuan Khusus Penelitian	100
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan termasuk pendidikan agama Islam yang merupakan suatu upaya terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang Muslim. Pendidikan agama Islam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹ Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis.

Urgensi pendidikan agama Islam di Indonesia terutama bagi generasi muda Indonesia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berkaitan erat dengan kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas. Melalui pembangunan di bidang pendidikan yang terpadu dengan pembangunan di bidang-bidang lain, diharapkan dapat terwujud manusia Indonesia yang sehat jasmani-rohani, sehingga bangsa Indonesia dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan bangsa lain yang telah maju. Demikian pentingnya pendidikan agama Islam bagi suatu bangsa membuatnya menarik untuk dikaji secara mendalam.

¹Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.8, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), h.27.

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.² Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Tujuan itu meliputi seluruh aspek yaitu meliputi aspek tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan hidup manusia seimbangan antara jasmani dan rohani, pribadi, dan masyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, serta aktivitas untuk dunia dan akhirat yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi manusia itu sendiri. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama seirama dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 5 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pada Pasal 4 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetik, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Mencermati pasal 1 Ayat 5 dan Pasal UUSPN 2003 tersebut, terlihat bagaimana pendidikan agama Islam berada pada posisi strategis, dibanding materi pendidikan lainnya. Orientasi pelaksanaannya bukan hanya pada pengembangan IQ

²Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172.

³ UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1

akan tetapi EQ dan SQ secara harmonis. Hal ini terlihat dari amanat Pasal 12 Ayat A UUSPN 2003, yaitu: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan mengacu pada pasal ini, pesan edukasi yang diharapkan agar pendidikan mampu melahirkan *out put* yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama, berakhlak mulia, serta memiliki kualitas intelektual yang tinggi.

Undang Undang tersebut memberi arah yang jelas bagi terselenggaranya Sistem Pendidikan Nasional yang mantap. Undang-undang pendidikan nasional memuat aturan dan patron agar dapat menghantarkan negara pada kemajuan, kesejahteraan, dan keadilan. Kader pemimpin negara masa depan adalah putra/putri bangsa yang merupakan hasil produksi dari pada pendidikan nasional kita.

Dalam UU sisdiknas termaktub semangat ketuhanan dengan fungsi mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Kemudian membentuk watak dan peradaban bangsa berdasarkan pada nilai-nilai universal. Atas dasar itulah sistem pendidikan nasional dikembangkan. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menyahuti Undang-undang tersebut, dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah melakukan aktifitasnya dalam bentuk mendirikan madrasah-madrasah dan pesantren dengan memasukkan kurikulum pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan modern, mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kurikulum keislaman dan kemuhammadiyah. Memasukkan ilmu-ilmu keagamaan di sekolah-sekolah umum bertujuan agar para siswanya tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang umum, tetapi juga memiliki keahlian pada bidang agama.

Maka dengan didirikannya sekolah yang tidak lagi memisah-misahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang digolongkan ilmu agama, pada hakikatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar. Karena dengan sistem tersebut bangsa Indonesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak berbelah menjadi pribadi yang berilmu umum atau berilmu agama saja.

Menjadi kenyataan yang sampai sekarang masih dirasakan akibatnya, adalah adanya sekolah-sekolah yang bersifat netral terhadap agama, di mana akhirnya tidak

sedikit para siswanya hanya memiliki keahlian dalam bidang umum dan tidak mempunyai keahlian dalam bidang agama. Dengan kenyataan ini banyak orang yang mudah goyah dan goncang hidupnya dalam menghadapi bermacam-macam cobaan.

Karena tidak mungkin menghapus sama sekali sistem sekolah umum dan sistem pesantren, maka ditempuh usaha perpaduan antara keduanya, yaitu dengan:⁴

- a. mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kedalamnya ilmu-ilmu keagamaan dan
- b. mendirikan madrasah-madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum.

Dengan usaha perpaduan tersebut, tidak ada lagi perbedaan mana ilmu agama dan ilmu umum. Semuanya dalam perintah dan dalam naungan agama.

Lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikelola dalam bentuk amal usaha dengan penyelenggaranya dibentuk sebuah majelis dengan nama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, secara vertikal mulai dari Pimpinan Pusat sampai ke tingkat Pimpinan Cabang.⁵

Sebagai aplikasi dari UUSPN Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah memasukkan pendidikan agama Islam di sekolah umum Muhammadiyah empat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Akan tetapi di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari mengambil kebijakan sendiri dengan menambahkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan 10 jam per minggu dengan memecah pendidikan agama Islam menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Fikih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Alquran Hadis dan Kemuhammadiyahan dengan masing-masing dua jam setiap mata pelajaran.

Tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam,

⁴ Mustahafa Kemal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Cet.3, (Yogyakarta: LPPI, 2003), h.141.

⁵Winarno Surakhmad, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, Cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003), h.8.

sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan keasadaran untuk melaksanakannya dengan benar.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan yang lebih dekat kepada Allah dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pencerahan dan pemberdayaan pendidikan agama Islam yang lebih bermakna merupakan esensi yang murni dari sebuah kebijakan di sebuah lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat.

Keistimewaan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari komposisi jam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari sepuluh jam pelajaran per minggu. Pendidikan Agama Islam sangat diutamakan sehingga dipecah menjadi beberapa mata pelajaran seperti Fikih, Akidah akhlak, Alquran Hadis, Bahasa Arab dan Al-Islam kemuhammadiyah. Selain itu siswa dibimbing dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti; pembacaan Alquran, Kaligrafi tulisan arab, praktek Ibadah. Para siswa beserta guru di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan diwajibkan mengikuti shalat zuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah yang disusul dengan kuliah tujuh menit yang diisi oleh siswa untuk melatih siswa untuk berpidato menyampaikan ceramah agama. Kemudian para siswa dilatih untuk peduli terhadap sesama dengan program infak anak shaleh yang diadakan setiap hari senin dan jumat. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan juga mengadakan pengajian untuk guru dan siswa yang diadakan satu bulan sekali pada minggu ke empat.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan terus berusaha untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Sekolah yang berkualitas merupakan sekolah yang proses pendidikannya mampu mengubah kompetensi intelektual, emosional, spiritual dan fisik siswa menjadi lebih baik dan berkualitas secara komprehensif dan simultan. Sekolah unggulan yang ingin dicapai Muhammadiyah adalah sekolah yang mampu mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah secara optimal yaitu membentuk manusia beriman, bertakwa,

⁶Hasnan, *Buku Pedoman Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan*, (Medan: Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, 2010), h.2.

berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Jadi sekolah unggulan bagi Muhammadiyah adalah sekolah yang siswa maupun gurunya taat dan tekun beribadah, berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual memiliki kecakapan hidup dan mampu mengemban amanah sebagai kader Muhammadiyah, yaitu menyebarkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Tujuan inilah yang dijabarkan secara operasional.

Pendidikan agama Islam di sekolah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Melihat hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dari penelitian ini berikut:

Rumusan pokok di atas secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan?
2. Apa saja materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan?
5. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan?

C. Batasan Istilah

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan dibatasi hanya pada pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Arab, Fikih, Akidah akhlak, Al-Islam kemuhammadiyah dan Alquran Hadis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

Secara lebih khusus, tujuan ini diharapkan:

1. Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan pendidikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan
2. Untuk mengetahui materi apa saja yg diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan
4. Untuk mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.
5. Untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a) Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.
- b) Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

- c) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang permasalahan pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- a) Guru: Sebagai bahan masukan kepada guru dalam menyelenggarakan dan meningkatkan efektivitas kerja serta peranannya dalam Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.
- b) Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara general sistematika penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Bab Pertama, bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa kerangka teori yang terdiri dari kajian tentang landasan teori.

Bab ketiga, berupa metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penentuan keabsahan data.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup dan saran. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang memuat temuan-temuan penting dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab *Tarbiyah* dengan kata kerjanya *Rabbā* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.⁷ Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁸ Pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problema kehidupan di masa kini maupun di masa datang. Oleh karena itu sistem pendidikan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat harus mampu membangun kompetensi manusia untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan, begitu juga Pendidikan Agama Islam. Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pematangan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 25.

⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Cet.4, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992), h. 11.

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

- b. Menurut Abdul Rahman Nahlawi pendidikan agama Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan kolektif.¹⁰
- c. Menurut Hasan Langgulung: Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu :
 - 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
 - 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
 - 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.¹¹
- d. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹²

⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al-Ma`arif, 1962), h. 23.

¹⁰Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Cet.1, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), h. 28.

¹¹Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al-Ma`arif, 1980), h. 38.

¹²Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.86.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli pendidikan agama Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan agama Islam. Ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain.

Namun dari perbedaan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat di kemukakan sebagai berikut: pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

Pendidikan agama Islam berbeda dengan pendidikan Islam. Menurut Haidar Putra Daulay: Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.¹³

Pendidikan Islam disini yaitu pendidikan Islam yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran peserta didik agar tercipta generasi muda yang berilmu dan bertaqwa. Sedangkan pendidikan Agama Islam mencakup mata pelajaran Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab.

Pendidikan Agama Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para cendekiawan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 153.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaianya sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek pedagogis dan psikologis.

Setiap guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut, oleh karena itu seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Metodologi merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Tujuan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya sebelum seseorang menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Karena kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai, menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri dalam bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang digunakan pun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selain dari kekhususan sifat dan tujuan materi pelajaran yang dapat membedakan dalam penggunaan metode, juga faktor tingkat usia, tingkat kemampuan berpikir, jenis lembaga pendidikan, perbedaan pribadi serta kemampuan guru, dan sarana atau fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini semua sangat mempengaruhi guru dalam memilih metode yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia untuk SMP atau sekolah umum mempunyai dasar- dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu: yuridis/hukum, religius, dan sosial.

a. Dasar dari segi yuridis/ hukum

Dasar dari segi yuridis/hukum ialah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau pun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 5 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pada Pasal 4 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

Mencermati pasal 1 Ayat 5 dan Pasal UUSPN 2003 tersebut, terlihat bagaimana pendidikan agama Islam berada pada posisi strategis, di banding materi pendidikan lainnya. Orientasi pelaksanaannya bukan hanya pada pengembangan IQ akan tetapi EQ dan SQ secara harmonis. Hal ini terlihat dari amanat Pasal 12 Ayat A UUSPN 2003, yaitu: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan mengacu pada pasal ini, pesan edukasi yang diharapkan agar pendidikan mampu melahirkan *out put* yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama, berakhlak mulia, serta memiliki kualitas intelektual yang tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius agama dalam uraian ini adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama di SMP yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran agama Islam. Berkaitan dengan dasar agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka dasar pertama dan utama ialah Alquran yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya, karena di dalam Alquran sudah tercakup segala masalah hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan dasar yang kedua adalah Hadis Rasulullah. Alquran ialah firman

¹⁴ UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1

Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Pendidikan agama Islam harus menggunakan Alquran sebagai sumber dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam sesuai dengan perubahan dan pembaharuan.

Dalam ayat Alquran didapati petunjuk tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain:

1) Dalam surat At Tahirim ayat 6 berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.¹⁵

2) Dalam surat Ali 'Imran ayat 104 yang berbunyi:

Artinya: Dan hendaknya di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menerus kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁶

As-sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan rasul. Yang di maksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. As-sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Alquran yang juga sama berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuh atau muslim yang bertaqwa. Untuk itulah rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama.

¹⁵ Q.S At Tahirim/66: 6

¹⁶ Q.S Ali 'Imran/3 : 104

Maka dari pada itu As-sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim dan selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebab mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Dasar dari segi sosial

Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar, yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di alam sesudah mati. Suatu yang mutlak pula, yaitu Allah swt. Tuhan seru sekalian alam yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugerah kepada manusia yang beragama.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah:¹⁷

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Fungsi Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Fungsi Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Fungsi Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1998), h. 51.

- e. Fungsi Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Fungsi Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Fungsi Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari fungsi-fungsi pendidikan agama Islam yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

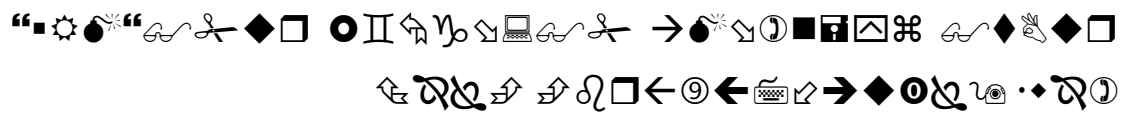
Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan fungsi pendidikan agama Islam dalam bentuk praksis. Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah dapat diupayakan dalam beberapa model yaitu:¹⁸

- a. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
- b. Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak.
- c. Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
- d. Pendekatan mikro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Bila kita ingin berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam, kita harus melihat terlebih dahulu tujuan hidup manusia di dunia ini. Firman Allah swt dalam Alquran Surat Az-Zāriyāt ayat 56.

¹⁸ Muhaimin, *Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet.2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.37.



Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.¹⁹

Beribadah itu jugalah yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah "bagaimana merealisasikan *ūbūdiyah lillah* dalam kehidupan insan, baik secara individu ataupun kelompok". Ibadah yang dimaksudkan di sini bukanlah terbatas pada ritual-ritual Islam, seperti shalat, shiyam dan zakat, tapi lebih luas dari itu. Ibadah dalam pengertian bahwa seseorang hanya menerima seluruh masalah kehidupannya dari Allah swt, dalam arti bahwa ia terus menerus dalam hubungan dengan Allah swt. Shalat, shiyam, zakat tidak lebih dari kunci ibadah, atau sebagai halte tempat menambah perbekalan bagi seorang yang sedang mengembara.

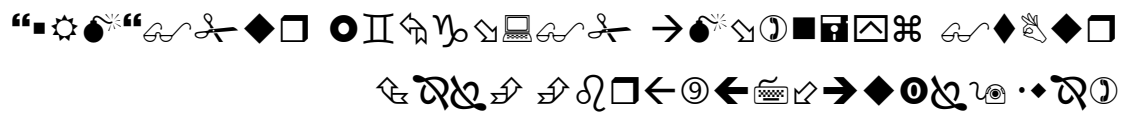
Membentuk hubungan hati manusia dengan Allah swt, dan mendorong hati manusia untuk kembali kepada Allah pada setiap saat adalah kaedah pokok pendidikan agama Islam. Dengan kaedah inilah semua masalah dilaksanakan. Tanpa kaedah ini segala perbuatan di dunia tidak mempunyai arti. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan agama Islam berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu membentuk muslim yang beramal shaleh. Dalam arti bahwa manusia yang ingin diciptakan oleh pendidikan agama Islam adalah insan yang dalam semua amalnya selalu berhubungan dengan Allah swt.

Tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada Allah dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia.

Para Ahli mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. M.Natşir berpendapat bahwa yang menjadi tujuan pendidikan adalah menjadi “hamba Allah”, sesuai dengan tujuan hidup manusia.²⁰ Pendapat ini disandarkan Natşir kepada firman Allah Q.S Az-Zāriyāt ayat 56.

¹⁹ Q.S. Az-Zāriyāt/51: 56.



Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²¹

Menurut Natsir, makna kalimat “liya’budūn” yang berarti menyembah Aku (Allah) mempunyai makna yang sangat mendalam dan luas sekali. Menyembah Allah mencakup semua ketaatan dan ketundukan hamba kepada semua perintah Ilahi dan menjauhi hal-hal yang dilarang Allah untuk mencapai kebesaran dunia dan kemenangan akhirat. Dan hanya hamba Allah lah yang dapat mencapai hal tersebut. Akan tetapi menurut Natsir tidak semua makhluk Allah dapat mengklaim dirinya sebagai hamba Allah. Seorang hamba Allah menurut Natsir harus memiliki kualifikasi sebagai berikut: Pertama, memiliki rasa takut pada Allah. Kedua mempunyai ilmu. Menurut Natsir, penghambaan kepada Allah yang menjadi tujuan hidup dan tujuan pendidikan agama Islam, bukanlah suatu penghambaan yang memberi keuntungan kepada yang disembah, tetapi penghambaan kepada yang mendatangkan kebahagiaan kepada yang menyembah, penghambaan yang memberikan kekuatan kepada yang menghambakan dirinya itu.

Menjadikan seseorang memperhambakan segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah swt. Untuk kemenangan dirinya dalam arti seluas-luasnya merupakan tujuan pendidikan agama Islam yang harus diacapai. Inilah yang disebut Natsir sebagai *Islamietish Paedagogiech Ideal* (pendidikan Islam yang ideal) harus menjadi mercu suar bagi perjalanan pendidikan agama Islam dari waktu ke waktu.

Didasari cita-cita ideal pendidikan agama Islam ini, seorang pendidik Agama Islam tidak perlu memperdalam dan membesar-besarkan antagonis antara Barat dan Timur. Islam hanya mengenal antagonis antara hak dan yang bathil. Semua yang hak itu diterima, biarpun datang dari “Barat”, semua yang bathil akan disingkirkan walaupun datangnya dari Timur.

Dengan demikian, konsep pendidikan agama Islam seperti yang dijelaskan Natsir sama sekali tidak *parochial*, tetapi adalah universal, tidak Timur dan Tidak pula Barat. Sistem pendidikan agama Islam menurut Natsir bersifat integral, universal, dan harmonis dalam mencapai kebahagiaan dalam menghambakan diri kepada Allah dan dalam rangka membina hari esok yang lebih baik dunia dan akhirat.

²⁰ M. Natsir, *Ideologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.3, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 82.

²¹ *Ibid*

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal memacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

b. Menurut Alisuf Sabri pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikannya selaras dengan tujuan utama manusia menurut Islam, yakni beribadah kepada Allah swt. Motivasi agar manusia khususnya muslim selalu mencari ilmu hingga akhir hayat, dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan karena itu kegiatan tanpa disertai tujuan sasaran akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya menjadi berantakan.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian sungguh pendidikan agama Islam tak saja fokus pada *education for the brain* (pendidikan untuk otak) tetapi juga pada *education for the heart* (pendidikan untuk hati). Dalam pandangan Islam karena salah satu misi utama

²² Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74.

pendidikan agama Islam adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin maka ia harus seimbang sebab bila ia hanya fokus pada pengembangan kreatifitas rasional semata tanpa diimbangi oleh kecerdasan emosional maka manusia tidak akan dapat menikmati nilai kemajuan itu sendiri bahkan yang terjadi adalah demartabatisasi yang menyebabkan manusia kehilangan identitas dan mengalami kegersangan psikologis hanya dalam teknik tapi merayap dalam etik.

Demikian pula pendidikan agama Islam harus bersifat integralistik harus memandang manusia sebagai satu kesatuan utuh kesatuan jasmani rohani kesatuan intelektual emosional dan spiritual kesatuan pribadi dan sosial dan kesatuan dalam melangsungkan mempertahankan dan mengembangkan hidup dan kehidupannya.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Materi pendidikan agama Islam merupakan materi penting dalam menunjang tercapainya tujuan nasional pendidikan di Indonesia. Dengan materi ini diharapkan dapat membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, menciptakan manusia yang berakhlak karimah melalui pembiasaan. Berhubung materi ini cukup penting, perlu di persiapkan pembelajarannya dengan baik mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pemetaan materi ini dimaksudkan untuk membantu merencanakan pembelajaran yang baik dan maksimal agar waktu yang tersedia, dapat digunakan secara maksimal meneransfer pengetahuan, nilai-nilai dan doktrin kegamaan sebagai media terwujudnya insan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional.

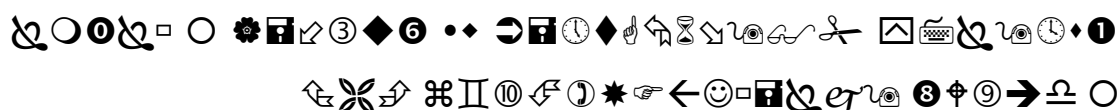
Dalam pemetaan materi ini, materi PAI diperdalam sesuai dengan ruang lingkup (Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, bahasa Arab dan Al-Islam Kemuhammadiyah), karakteristik (materi terbuka, tertutup, berjenjang dan berkelanjutan). Materi-materi ini diidentifikasi menurut temanya, kemudian dikaitkan dengan materi lain, sehingga ditemukan bahwa salah satu materi pada dasarnya tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan satu sama lain.

Materi yang sudah diidentifikasi, ditentukan model atau metode yang tepat dalam pembelajarannya, ditentukan alat yang diperlukan dalam pembelajaran dan dipilih evaluasi yang dapat mengukur keterampilan sesuai dengan yang diinginkan. Hasil pemetaan materi ini, dijadikan bahan menyusun rencana pembelajaran untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan terdiri dari:

a. Alquran Hadis

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang wajib untuk dipelajari lebih dalam sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-baqarah ayat 2 yaitu:



Artinya: “(Alquran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”²³

Ruang lingkup mata pelajaran Alquran Hadis SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan meliputi:

- 1). Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2). Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3). Menerapkan isi kandungan ayat/Hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan meliputi:

- 1). Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir serta qāda qādar.

²³ Q.S Al-baqarah/2:2

- 2). Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, qanā'ah, tawaadu', prasangka baik, tasāmuḥ dan ta'āwun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3). Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifāq, anāniah, putus asa, tamak, takabbur, hasād, dendam, giibah, fitnah, dan nāmimāh.

c. Fiqih

Ruang lingkup fikih di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu:

- 1). Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2). Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan serta upah.

d. Al-Islam Kemuhammadiyah

Ruang lingkup Al-Islam Kemuhammadiyah meliputi:

- 1). Memahami akidah Islam secara benar
- 2). Prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
- 3). Prinsip-prinsip akhlak Islam
- 4). Prinsip-prinsip muamalah dalam Islam
- 5). Prinsip-prinsip keorganisasian dalam organisasi Muhammadiyah.

e. Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu

memahami sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak berbicara, membaca, dan menulis.
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi.

Dari pengertian diatas dapat merumuskan pengertian metode pendidikan agama Islam adalah sebagai cara kerja yang teratur dan sistematis serta memikirkan semua faktor-faktor yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam atau untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam secara efektif dan efisien.

Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap

pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaianya sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek paedagogis dan psikologis.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri dalam bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang digunakan pun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kosa kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Metode adalah:²⁴

- a. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
- c. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan agama Islam yaitu :²⁵

- a. Metode *hiwār* (percakapan) Qur'ani dan Nabāwī
- b. Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabāwī
- c. Mendidik dengan *amtsal* (perumpamaan) Qur'ani dan Nabāwī
- d. Mendidik dengan memberi teladan.

²⁴ Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

²⁵ Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.8, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.

- Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.

Metode mengajar adalah cara digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.²⁶ Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

²⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 159.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁷

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar bagi para pelajar. Guru harus mengupayakan memilih metode yang baik untuk mempertinggi mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya karena jika salah dalam memilih metode maka pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya. Alat pendidikan dibedakan atas alat yang preventif dan yang kuratif.

Metode pendidikan adalah jalan yang akan ditempuh oleh seorang guru (pendidik) untuk memberikan berbagai pelajaran (materi) kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran (materi). Mengetahui cara (metode) pendidikan atau pengajaran itu sangat penting sekali bagi para guru selaku pendidik. Maju guru sebagai pendidik atau gagalnya dalam mendidik itu terletak pada metode yang digunakannya.

Apabila metode itu baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan serta keadaan peserta didiknya maka hasil pendidikan tersebut akan baik. Sebaliknya kalau metode yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan serta tidak relevan dengan keadaan serta situasi peserta didik maka hasilnya pun tidak baik pula.

Kadang sering kita melihat, seorang guru yang mempunyai pengetahuan yang luas tetapi dalam menyampaikan materi terkadang hanya guru tersebut yang paham, hal ini disebabkan karena metode yang digunakannya keliru sebaliknya dengan guru yang mempunyai kapasitas keilmuan selaku pendidik kurang mapan dalam arti tidak terlalu menguasai materi tetapi amino serta pemahaman bisa dicapai oleh peserta didik dengan baik hal ini disebabkan karena metode yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Memikirkan dan merumuskan metode harus mengadakan orientasi dulu ke segala pihak: renungi diri dulu, renungi objek yang akan dikenal, dan renungi pula

²⁷ Q.S An-nahl/16:125

tujuan yang akan dikejar atau nilai apa yang akan diusahakan. Karena mendidik itu pergaulan, maka pergaulan yang mendidik, adalah hubungan yang dibentuk oleh satu metode *Approach* yang disadari dengan baik. Ada beberapa pemilihan metode mengajar yang dapat dipedomani guru dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa metode mengajar yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian pesan secara lisan di depan peserta belajar yang lebih mengandalkan kepada kemampuan berbicara seorang pendidik.²⁸ Ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat informatif, fakta dan lainnya. Metode ceramah merupakan metode yang populer dan banyak digemari serta digunakan guru. Metode ceramah menjadi pilihan yang paling populer bagi guru dikarenakan selain metode ceramah ini mudah disajikan juga tidak memerlukan banyak media.

Metode ceramah atau kuliah mimbar merupakan bentuk penyajian pelajaran dengan cara memberikan penjelasan secara lisan. Namun, satu hal yang mesti diperhatikan bagi pengguna metode ceramah ini adalah metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru. Karena gurulah yang berperan penuh dalam metode ceramah ini. Untuk itu kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum/*audience*, keterampilan bahasa dan intonasi sangat menentukan keberhasilan metode ini.

Tujuan guru memilih dan menentukan metode ceramah dengan pertimbangan bahwa, bahan pengajaran yang disampaikan bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) banyak dan luas serta penemuan-penemuan yang bersifat langka dan belum meluas.

Kelemahan metode ini adalah:

- a. Menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, apalagi guru kurang dapat mengorganisasikannya.
- b. Menimbulkan kesan verbalisme pada peserta didik.
- c. Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet.2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.45.

- d. Menjejal peserta didik dengan konsep yang belum tentu dapat diingat terus
- e. Merugikan peserta didik yang lemah dalam keterampilan mendengarkan.
- f. Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman
- g. Kurang merangsang perkembangan kreativitas peserta didik.
- h. Proses pembelajaran terjadi hanya satu arah yaitu guru kepada peserta didik (*teacher centered*).

Kelebihan metode ini adalah:²⁹

- a. Efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan.
- b. Dapat disajikan dengan mudah. Karakteristik peserta didik, pokok permasalahan, keterbatasan alat, dan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidaksediaan bahan-bahan tertulis.
- c. Meningkatkan daya dengar peserta didik.
- d. Guru dapat menguasai arah pembicaraan seluruh kelas
- e. Pengorganisasian kelas lebih sederhana
- f. Memperoleh penguatan dari guru dan peserta didik

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran melalui interaksi dua arah atau *two way traffic* dari guru kepada peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke guru. Dalam metode tanya jawab guru dan peserta didik sama-sama aktif, namun demikian keaktifan peserta didik perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sehingga proses pembelajaran tidak harus banyak bergantung pada keaktifan guru. Metode tanya jawab ini bertujuan memperoleh kepastian jawaban materi pelajaran melalui jawaban lisan.

Kelemahan metode ini adalah:

- a. Pada kelas besar, pertanyaan yang diajukan tidak dapat disebarkan kepada seluruh siswa, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab maupun bertanya.
- b. Siswa yang tidak aktif kurang memperhatikan bahkan tidak terlibat secara mental
- c. Menimbulkan rasa gugup pada siswa yang tidak memiliki keberanian menjawab dan bertanya.

²⁹ *Ibid*

- d. Dapat membuang waktu bila siswa tidak responsif terhadap pertanyaan.

Kelebihan metode ini adalah:

- a. Menarik dan dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pengajaran.
- b. Mengetahui aktivitas peserta didik dari tanya jawab maupun jawaban serta tanggapan yang dilontarkannya
- c. Menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat.
- d. Pembuka jalan bagi proses belajar lainnya.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan pengajaran yang melibatkan siswa untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Tujuan dari metode diskusi ini yaitu melatih siswa mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan serta melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional.

Kelemahan metode ini adalah:³⁰

- a. Memerlukan waktu yang luas.
- b. Pembicaraan atau permasalahan sering mengembang dan meluas.
- c. Didominasi oleh orang-orang tertentu yang biasanya aktif.
- d. Sulit menentukan topik masalah yang sesuai dengan tingkat faham peserta didik dan memiliki korelevansi dengan lingkungan.

Kelebihan metode ini adalah:³¹

- a. Dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif, baik dari segi partisipan, penanya, penyanggah, maupun sebagai ketua atau moderator diskusi.
- b. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan partisipasi demokratis.
- c. Melatih kestabilan emosi dengan menghargai dan menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat sendiri sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang bisa memberi dan menerima.

4. Metode Demonstrasi

³⁰ Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.2, (Jakarta: Amisisco, 2002), h. 13.

³¹ *Ibid*

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi yang sedang dipelajari dengan menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar.³²

Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama. Serta mengkonkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.

Kelemahan metode ini adalah:³³

- a. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus.
- b. Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
- c. Adanya keterbatasan sumber belajar, alat belajar, dan menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak.

Kelebihan metode ini adalah:

- a. Menjadikan bahan pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit untuk dipahami siswa.
- b. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan mendorongnya untuk mencoba sendiri.
- d. Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen atau percobaan diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dengan cara melibatkan peserta didik mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil suatu percobaan. Tujuan dari metode ini adalah melatih kemampuan peserta didik untuk mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi, atau data-data yang diperoleh.

Kelemahan metode ini adalah:³⁴

- a. Dapat menghambat laju pembelajaran dalam penelitian yang memerlukan waktu yang lama.

³² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 75.

³³ *Ibid*

³⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovativ*, Cet.1, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 48.

- b. Menimbulkan kesulitan bagi guru dan peserta didik apabila kurang berpengalaman dalam penelitian.
- c. Kegagalan dan kesalahan dalam bereksperimen akan berakibat pada kesalahan kesimpulan.

Kelebihan metode ini adalah:³⁵

- a. Meyakinkan peserta didik pada kebenaran kesimpulan hasil percobaannya.
- b. Pemilikan hasil belajar peserta didik yang berkesan, tahan lama dan berkesinambungan.
- c. Memperkaya pengalaman peserta didik akan hal-hal yang bersifat objektif, realistis dan menghilangkan verbalisme.
- d. Mengaktifkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan dalam percobaan.

6. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan cara menyajikan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa adanya bantuan informasi dari guru. Tujuan metode ini untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Proses inkuiri menuntut guru menjadi fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri bukan dijejali dengan pengetahuan.³⁶

Kelemahan metode ini adalah:

- a. Kurang sesuai dengan kelas yang berjumlah besar.
- b. Memerlukan fasilitas yang memadai.
- c. Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dimanfaatkan secara optimal, dan bahkan peserta didik malah bingung memanfaatkannya.
- d. Sangat sulit mengubah cara belajar peserta didik dari kebiasaan menerima informasi dari guru berubah menjadi aktif mencari informasi dan menemukan sendiri.

Kelebihan metode ini adalah:

³⁵ *Ibid*

³⁶ Silberman, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet.2, (Yogyakarta: Bumi Media, 2002), hlm. 73.

- a. Membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan yang diperolehnya.
- b. Menekankan proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri.
- c. Tidak menjadikan guru satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- d. Memiliki kemungkinan untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta.

7. Metode Pengajaran Unit

Metode pengajaran unit (*unit teaching*) merupakan suatu metode pengajaran yang mengarahkan kegairahan peserta didik pada pemecahan masalah yang dirumuskan terlebih dahulu secara bersama-sama. Metode pengajaran unit ini didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya menyeluruh dan bermakna. Tujuan dari metode ini melatih peserta didik berfikir komprehensif dengan cara mengkaji dan memecahkan masalah dari berbagai disiplin ilmu atau aspek.

Kelemahan metode ini adalah:³⁷

- a. Sulit menentukan topik yang sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan anak didik.
- b. Memerlukan kecakapan khusus untuk melaksanakannya.
- c. Memerlukan biaya yang besar.
- d. Memerlukan waktu yang cukup lama.
- e. Kemungkinan pemecahan masalah yang kabur dan dangkal karena ditinjau dari berbagai disiplin ilmu dan tidak semua disiplin ilmu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

Kelebihan metode ini adalah:

- a. Membantu peserta didik lebih berfikir komprehensif.
- b. Memperhatikan karakteristik siswa secara khusus.
- c. Memperluas wawasan peserta didik dalam ilmu pengetahuan dengan menggunakan keanekaragaman sumber belajar.

8. Metode Simulasi

³⁷ *Ibid*

Metode simulasi merupakan suatu metode pengajaran yang menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya.³⁸ Ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami hakekat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Ada beberapa jenis permainan yang termasuk dalam metode simulasi, seperti permainan simulasi, bermain peran dan sosiodrama. Tujuan dari metode simulasi ini adalah untuk melatih keterampilan yang bersifat praktis bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kelemahan metode ini adalah:³⁹

- a. Memerlukan pengelompokan peserta didik yang fleksibel, ruang dan fasilitas yang tidak selalu tersedia dengan baik.
- b. Pengalaman yang disimulasikan tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Simulasi dijadikan sebagai suatu alat terkadang terabaikan berubah menjadi hiburan.
- d. Memerlukan imajinasi guru maupun peserta didik yang tinggi.

Kelebihan metode ini adalah:

- a. Dapat menciptakan kegairahan peserta didik untuk belajar.
- b. Memupuk daya cipta peserta didik.
- c. Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan peserta didik di depan orang banyak.
- d. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menyalurkan perasaan yang terpendam sehingga mendapatkan kepuasan, kegairahan serta kesehatan jiwa.
- e. Dapat dijadikan bekal kehidupan di masyarakat. dapat menemukan bakat baru dalam berperan atau berakting.

9. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok atau perorangan. Topik bahasan yang ditugaskan kepada peserta didik merupakan topik bahasan yang telah dibicarakan di kelas sebagai tindak lanjut guru menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan metode

³⁸ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, Cet.1, (Bandung: Citapustaka Media, 2008), hlm. 81.

³⁹ *Ibid*

ceramah. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan metode ceramah dan merangsang peserta didik aktif di dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan.⁴⁰

Kelemahan metode ini adalah:⁴¹

- a. Sulit mengontrol apakah peserta didik belajar sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.
- b. Tugas yang diberikan kepada peserta didik sering dalam jumlah yang banyak sehingga membuat peserta didik merasa sangat terbebani dan cenderung mengeluh.
- c. Tugas-tugas kelompok hanya dikerjakan oleh murid-murid yang pintar.
- d. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.

Kelebihan metode ini adalah:

- a. Menjadikan bahan pelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit dipahami siswa sehingga dapat menghindari pemahaman yang verbalisme.
- b. Dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan metode lainnya.
- c. Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung prosedur informasi bahan ajar yang disajikan guru.

10. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana dalam satu kelas peserta didik dipandang sebagai suatu kelompok yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dilakukan dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau sebagai satu kesatuan yang diberi tugas-tugas belajar untuk dibahas secara bersama-sama.

Sebagai metode mengajar, metode kerja kelompok menurut Moedjono bertujuan untuk:⁴²

- a. Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara peserta didik.
- b. Meningkatkan keterlibatan sosio emosional dan intelektual peserta didik.
- c. Meningkatkan perhatian proses, hasil proses pembelajaran secara seimbang

⁴⁰ Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Cet.2, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 85.

⁴¹ *Ibid*

⁴² Moedjono, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.1, (Jakarta: Depdikbud Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), hlm. 31

Kelemahan metode ini adalah:

- a. Kerja kelompok hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik yang aktif dan mampu berperan, sedangkan bagi peserta didik yang aktif dan mampu berperan, sedangkan bagi peserta didik yang pasif hanya sebatas mendengar dan mencatat hasil yang diperoleh dari kelompoknya.
- b. Kegiatan pembelajaran memerlukan fasilitas yang beragam seperti memerlukan ruangan yang lebih besar dan sumber-sumber belajar yang bervariasi.
- c. Pelaksanaanya tergantung pada faktor-faktor tertentu. Misalnya tujuan khusus yang ingin dicapai, tingkat umur, kemampuan siswa, minat dan fasilitas pengajaran di dalam kelas.

Kelebihan metode ini adalah:

- a. Melatih peserta didik aktif mencari bahan pelajaran dalam penyelesaian tugasnya.
- b. Melatih peserta didik menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok.
- c. Mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi peserta didik dalam kelompok.

Tidak ada satu metode mengajar yang lebih baik daripada metode yang lain. Tiap-tiap metode mempunyai kelemahan dan kebaikan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar; ada pula yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas.

Seiring dengan perkembangan zaman serta sains maka metode-metode dalam pendidikan mengalami perubahan sehingga sekarang dikenal pula sebuah metode yang biasanya dikenal dengan metode pendidikan modern. Metode pendidikan modern mempunyai asas-asas dan pokok-pokok yang umum, di antaranya:⁴³

- a. Mementingkan kecendrungan hati murid-murid dan kemauannya. Mata pelajaran yang diberikan kepada mereka haruslah sesuai dengan gharizah dan keinginannya, sesuai pula dengan lingkungan dan bakatnya.
- b. Mempergunakan kegiatan yang terbit dalam hati murid itu sendiri, yaitu dengan turut sertanya murid-murid melaksanakan segala pekerjaan, dan memberi

⁴³ Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 45.

kesempatan kepada mereka untuk berpikir dan bekerja sendiri, serta memberanikan mereka, supaya percaya kepada diri sendiri. Guru tidak usah turut campur dalam urusan murid-murid, kecuali jika sangat diperlukan oleh mereka.

- c. Mendidik dengan jalan bermain-main, yaitu permainan anak-anak dijadikan jalan untuk mendidik mereka. Dengan demikian anak-anak belajar sambil bermain-main, terutama pada tingkat kanak-kanak (sekolah Taman Kanak-Kanak). Dengan demikian anak-anak tidak merasa tertekan oleh pelajaran yang mati dan tiada terikat oleh aturan-aturan yang menghalangi kebebasan mereka. Dengan jalan bermain-main anak-anak dapat melaksanakan pekerjaan sekolah dengan gembira dan suka ria.
- d. Melakukan kaidah kebebasan yang teratur dalam mengajar dan tiada memberati murid-murid dengan perintah-perintah dan larangan-larangan yang tiada perlu.
- e. Menarik hati murid-murid untuk bekerja serta menginginkannya, jangan menjauhkan dan membencikan hati mereka. Dengan demikian mereka bekerja dengan keinginan dan kemauan sendiri. Orang yang bekerja dengan kemauan sendiri tiada merasa lelah dan payah. Tetapi orang yang bekerja dengan terpaksa, sejak mulai bekerja telah mulai merasa lelah dan payah.
- f. Memelihara alam kanak-kanak dan memikirkan masa depannya, yaitu berusaha mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan yang akan datang dengan menghimpunkan antara pelajaran, teori dan praktek.
- g. Mengadakan jiwa gotong royong, yaitu bertolong-tolongan antara murid dan guru, antara guru dan murid, antara orang tua murid dengan guru. Dengan kata antara rumah-tangga dan sekolah.
- h. Memberanikan murid-murid belajar sendiri dan percaya kepada diri sendiri dalam pekerjaan dan pembahasannya; dan tiada meminta tolong kepada guru, kecuali kalau darurat dan merasa kesulitan.
- i. Mempergunakan panca indera, karena mendidik panca indera berarti mendidik akal (kecerdasan).

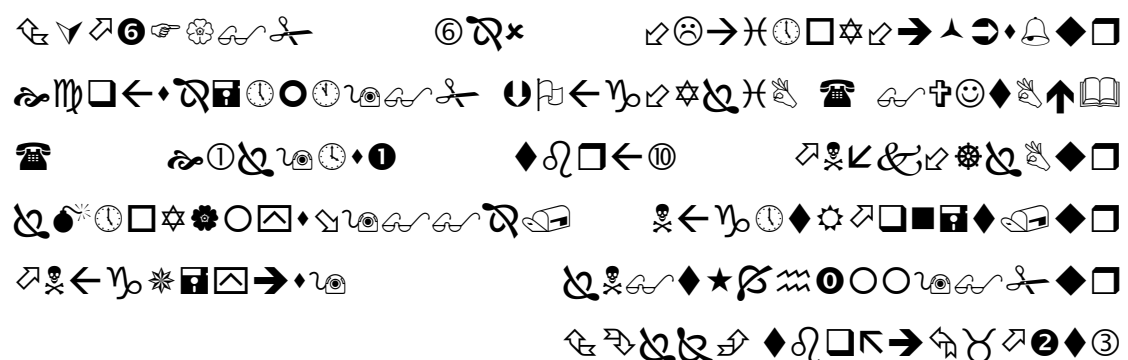
Metode pembelajaran sangat beragam dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.⁴⁴ Evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spritual religius.

Evaluasi pendidikan agama Islam seharusnya meliputi kognitif, psikomotorik dan afektif. Kognitif berkenaan dengan aspek intelektual seperti pemahaman, pengenalan, hafalan, analisis, dll. Psikomotorik berkenaan dengan keterampilan motorik seperti praktek ibadah, dll. Afektif berkenaan dengan sikap, akhlak, perilaku, dll. Tetapi pada pelaksanaannya evaluasi pada afektif tidak ada di sekolah mungkin karena pelaksanaannya tidak mudah untuk dilakukan.

Dalam rangka menilai keberhasilan pendidikan evaluasi penting untuk dilaksanakan karena sebagai pijakan dalam merumuskan program-program pendidikan yang akan datang. Di dalam Alquran terdapat tentang evaluasi yaitu dalam Q.S Al-A'raf: 168.



Artinya: “Dan kami bagi-bagi mereka di dunia Ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. dan kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)”⁴⁵

Evaluasi merupakan salah satu unsur pendidikan, sebagai upaya untuk menentukan hasil dari pendidikan. Hasil-hasil yang dicapai bertalian dengan

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet.13, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 12.

⁴⁵ Q.S Al-A'raf/7: 168

penguasaan tujuan-tujuan yang telah menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, itulah sebabnya evaluasi menjadi unsur yang sangat penting.⁴⁶

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran.

Evaluasi yang di laksanakan di sekolah merupakan tes formatif, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuanpengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

a. Nilai Harian

siswa mengerjakan tugas yang dibebankan, dalam bentuk soal secara berkelompok maupun perorangan. Setiap tugas akan mendapatkan nilai dengan skala 0 – 100.

b. Tes Tengah Semester

Tes Tengah Semester adalah tes yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Materi tes ini terdiri atas pelajaran 1 sampai dengan pelajaran sebelum minggu review pada tengah program. Bentuk soal campuran. Sifat tes tengah program ini ialah buku tertutup.

c. Ujian Akhir Semester

Ujian Akhir Semester adalah tes yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang tertera dalam silabi. Materi tes ini terdiri atas pelajaran yang diberikan sesudah tes tengah program sampai dengan pelajaran sebelum minggu review pada akhir program. Bentuk soal campuran. Sifat tes akhir program ini ialah buku tertutup/terbuka.

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

⁴⁶ Raka Joni, *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*, Cet.2, (Surabaya: Karya Anda, 1999), h. 45.

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar.

Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Jika ditemukan sebagian siswa gagal, perlu dikaji kembali apakah instrumen penilaiannya terlalu sulit, apakah instrument penilaiannya sudah sesuai dengan indikatornya, atautkah cara pembelajarannya (metode, media, dan tehnik) yang digunakan kurang tepat.

Tujuan evaluasi (penilaian) tidak hanya memberikan dasar pemberian angka atas hasil belajar siswa. Tetapi evaluasi hasil belajar bertujuan untuk:⁴⁷

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar sehuubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan oleh siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya, dan untuk melaksanakan kegiatan remedial (perbaikan).
- d. Mendorong motivasi belajar siswa dangan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang baik.
- f. Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan kesanggupannya.
- g. Secara umum evaluasi bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, penilaian (evaluasi) mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi yaitu:⁴⁸

- a. Makna bagi siswa

⁴⁷ *Ibid*, h. 46.

⁴⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 30.

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, memuaskan atau tidak memuaskan.

b. Makna bagi guru

- 1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan.
- 2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- 3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

c. Makna bagi sekolah

- 1) Dengan kegiatan penilaian yang dilakukan guru dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- 2) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
- 3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Fungsi evaluasi adalah:⁴⁹

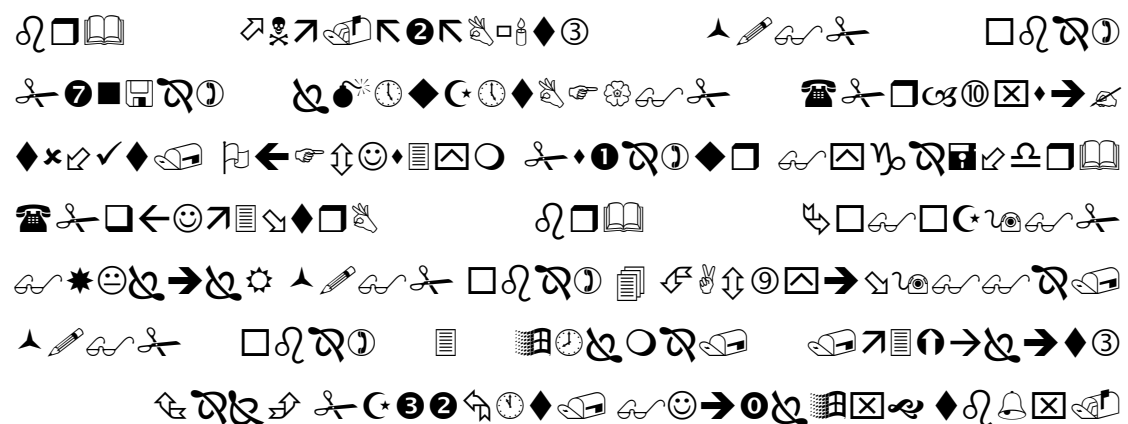
- a. Fungsi edukatif adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan atau salah satu subsistem pendidikan.
- b. Fungsi instutisional; evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri.
- c. Fungsi diagnostik; dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet.5, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h.76.

- ## 8. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Guru dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing. Pendidik yang akan berhadapan langsung dengan para peserta didik.

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah sebagai penyampai kebenaran kepada sesama. Guru adalah salah satu tugas yang mulia karena menyampaikan ilmu kepada anak didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Alquran Q.S An-Nisā: 58 yang berbunyi:



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.⁵⁰

Guru harus menyadari bahwa mereka adalah sosok yang diteladani dan karena keteladanannya itu, gerak-gerik seorang guru akan senantiasa diperhatikan oleh masyarakat. Mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan, bukan berarti bahwa guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru tetap secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik, namun tetap berada pada alur dan batas-batas yang jelas.

Seorang guru bahkan harus mampu membuka diri untuk menjadi teman bagi siswanya dan tempat siswanya berkeluh-kesah terhadap persoalan belajar yang dihadapi. Namun, dalam porsi ini, ada satu hal yang mesti diperhatikan, bahwa dalam kondisi apapun, siswanya harus tetap menganggap gurunya sosok yang wajib ia teladani, meski dalam praktiknya diperlakukan siswa layaknya sebagai teman.

Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh siswa sangat penting artinya dalam upaya menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Sebab, setiap siswa memiliki latar belakang berbeda dan potensi diri yang tentu berbeda pula. Potensi itu bisa saja tersimpan rapi, jika guru tidak berupaya menggalinya. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mendapatkan informasi itu dari siswanya agar bisa diarahkan untuk hal-hal yang positif yang menunjang karir dan prestasi siswa.

Sesungguhnya seorang guru bukan saja berperan memindahkan atau mentransfer ilmunya kepada orang lain atau kepada anak didiknya. Tetapi juga bertanggungjawab atas pengelolaan, pengarah fasilitator dan perencanaan. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:⁵¹

a. Sebagai pembimbing

Guru membimbing peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah swt menciptakannya. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga

⁵⁰ Q.S. An-Nisā/4: 58

⁵¹ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 86.

dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar atau melatih siswa agar dapat:⁵²

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

b. Sebagai pemimpin

Kepemimpinan adalah proses penyelesaian sesuatu melalui aktivitas orang lain. Guru sebagai pemimpin harus dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat belajar. Mengajar merupakan serangkaian proses pendidikan untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai sesuatu.

Guru dalam kelas berperan sebagai pemimpin. Tugasnya adalah mempengaruhi siswa melalui pengembangan pengorganisasian pembelajaran. Sukses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas sehingga dapat mewujudkan produk belajar sesuai dengan tujuan.

⁵² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2000), h. 28.

Mengajar memerlukan dukungan suasana yang kondusif dan proses yang baik untuk mengembangkan pengalaman siswa sehingga menjadi pengalaman yang produktif dalam interaksi sosial yang efektif. Guru dalam proses ini berfungsi sebagai pemimpin. Suasana belajar memberikan ruang yang luas untuk berkreasi karena hati dan pikiran siswa yang terbuka. Pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan yang baik dari berbagai komponen, di antaranya:

- 1) Kesiapan psikologis siswa atau grup untuk belajar pembelajaran
- 2) Suasana lingkungan yang mendukung siswa beraktivitas.
- 3) Fasilitas, tempat dan waktu pertemuan yang jelas, buku dan bahan materi lain untuk pembelajaran
- 4) Prosedur yang rapi dan dipahami bersama (rutin dan terjadwal, atau bervariasi) yang menunjang kegiatan presentasi, diskusi dan evaluasi.
- 5) Pentahapan yang jelas sehingga guru dan juga siswa mengetahui bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan apa target yang mereka hendak capai.
- 6) Seluruh bagian sumber daya diintegrasikan untuk mendukung pencapaian yang optimal, pemeran pengatur di sini adalah guru.

Mengajar adalah mengorganisasikan orang-orang agar mengarahkan pikiran, perhatian, dan usaha sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Mengajar adalah kegiatan pengorganisasian. Hal tersebut menegaskan pentingnya peran seorang guru yang tidak dapat digantikan dalam fungsi organisator. Tugas seorang organisator adalah menggerakkan kelompok dan individu berperan efektif mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang efektif menyebabkan orang-orang mengembangkan potensi individunya dalam kerja sama kelompok. Dalam hal ini peranan utama guru sebagai organisator pembelajaran memiliki karakter sebagai berikut :

- 1) Organisator yang baik bukanlah seorang otokrat. Guru tidak membuat semua keputusan atau mencoba mengarahkan setiap siswa secara detail mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan dan kapan melakukan sesuatu. Jangan mengajari siswa memotong kayu, namun mintalah kepada mereka membuat kapal layar yang dapat berlayar di tengah samudra.
- 2) Organisator yang baik menunjukkan kematangan kepemimpinan (*leadership*) yang positif agar dapat berfungsi secara efektif dalam menjelaskan tujuan dan menggerakkan siswa mencapai hasil yang telah ditargetkan.

- 3) Pemimpin yang efektif memahami masalah atau kesulitan siswa dalam belajar sehingga dapat menentukan formula pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa belajar.
- 4) Organisator yang baik membantu kelompok dan individu untuk menemukan, memformulasikan, dan menjelaskan tujuan yang ingin mereka raih. Guru tidak melulu memberitahukan siswa bahwa mereka harus belajar dan melakukan ini itu.
- 5) Organisator yang baik mendelegasikan dan mendistribusikan tanggung jawab seluas mungkin. Guru mencoba mengajarkan bagaimana siswa mengatur diri pada urusan mereka secara kolaboratif. Mengembangkan kolaborasi tim membutuhkan berpengalaman sebagai organisator yang juga berfungsi sebagai pemimpin dan pengarah. Selagi kelas belajar bagaimana bekerja secara tim, dan masing-masing individu belajar mengendalikan pelajaran mereka, maka fungsi organisator berangsur-angsur lebih ke arah pendamping.
- 6) Organisator yang baik mendorong dan menghargai inisiatif. Membiarkan inisiatif berkembang bebas sepanjang tidak menlenceng dari jalur untuk mencapai tujuan. Inisiatif harus terkait dalam ruang lingkup pencapaian tujuan bersama kelas.
- 7) Organisator yang baik lebih mengedepankan membangun kekuatan daripada mengidentifikasi kelemahan yang ada. Guru sebaiknya berasumsi dan berprinsip bahwa setiap siswa mampu memberikan prestasi dan kontribusi, walaupun prestasi tersebut sangat rendah. Oleh karena itu, pemimpin wajib menghargai kecepatan dan perubahan serendah apa pun.
- 8) Organisator yang baik mendorong kritik diri dan evaluasi diri di dalam grup. Sebagai seorang pemimpin, pengarah, dan pendamping, organisator harus dapat mengungkapkan gambaran pencapaian yang telah diraih dan bagian apa mereka telah gagal. Namun demikian, organisator juga harus mengembangkan kemampuan bagi setiap anggota grup agar mereka dapat melihat dan menilai sendiri prestasi dan kegagalan yang telah mereka lalui.
- 9) Organisator yang baik memelihara kontrol, karena tanpa kontrol dan seorang pengontrol, dan bekerja keras secara berkelanjutan untuk mengembangkan sistem kontrol diri sendiri demi mencapai tujuan bersama.
- 10) Organisator membangun tanggung jawab sehingga tiap orang berinisiatif untuk menjaga mutu melalui optimalisasi usaha dalam memenuhi kewajibannya.

- 11) Organisator mendelegasikan kewenangan kepada siswanya, memberikan ruang kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya melalui pengembangan inisiatif masing-masing individu sepanjang dapat menghasilkan produk yang terbaik.
- 12) Organisator yang baik memantau perkembangan proses dan progres belajar sehingga berdasarkan itu guru melakukan perbaikan pelayanan belajar secara berkelanjutan.

Uraian di atas merupakan beberapa karakteristik operasional dari seorang organisator yang baik. Karakter seorang guru sebagai organisator pembelajaran. Prestasi pemimpin dinilai dari seberapa besar keunggulan bersama dapat diwujudkan. Kekuatannya terletak pada seberapa efektif mengarahkan, mendorong, membimbing, dan memotivasi siswa mengembangkan potensi dirinya melalui kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama. Guru adalah pemimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik, terhadap berbagai masalah.

c. Sebagai Suri Teladan

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang atau pelatihan dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-perlahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, di antaranya sebagai berikut:⁵³

⁵³ Nurfuadi Roqib, *Kepribadian Guru*, Cet.1, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008), h.34.

- 1). Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru baru (calon guru) yang cepat merasa puas dalam mengajar apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
- 2). Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta didik untuk berpikir dan bekerja (melakukan)
- 3). Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.

d. Sebagai Fasilitator

Tanpa kita sadari ketika mengajar di kelas, guru terlalu banyak berperan. Sehingga, membuat para siswa tidak punya kesempatan untuk mengutarakan dan mengekspresikan apa yang ia dapatkan diluar kelas. Tentu saja, hal ini membuat sebagian besar dari siswa menjadi pasif dan kurang kreatif.

Sebenarnya dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, sebagian besar siswa kita telah banyak menyerap ilmu dari luar, baik itu dari internet, buku-buku yang tersedia, ataupun media lainnya. Walaupun banyak juga siswa yang malas untuk membaca ataupun menggali ilmu lainnya dengan berbagai metode yang canggih. Jika hal ini berlangsung terus menerus selain membuat siswa menjadi pasif, juga akan membentuk komunikasi satu arah saja. Sedangkan yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Ada beberapa alasan yang membuat sebagian siswa menjadi pasif. Salah satunya dikarenakan guru terlalu banyak berperan terutama dalam pembelajaran. Sebagian besar guru terjebak dalam rutinitasnya sehingga tidak mau mengembangkan dirinya dengan membaca, mengikuti perkembangan atau pembaharuan dalam pembelajaran. Seorang guru juga seharusnya bisa lebih melihat sekelilingnya atau bertukar pikiran dengan guru lainnya. Ini mungkin bisa dilakukan pada pertemuan musyawarah guru. Yang paling utama guru mau merubah pola pikirnya dan tidak terpaku pada satu metode sehingga menjadi guru yang inovatif, bukan guru yang

terlalu banyak menjelaskan lalu tidak memberikan kesempatan pada muridnya untuk mengembangkan pola pikirnya.

Guru sebaiknya tidak terpaku pada buku paket, carilah topik-topik yang menarik bagi siswa yang sesuai atau paling tidak mendekati dengan kompetensi yang diharapkan. Misalnya mereka diperintahkan untuk mencari tokoh-tokoh yang mereka sukai. Biarkan siswa menggambarkan tokoh tersebut dengan bahasa mereka sendiri, berikan arahan secukupnya. Guru juga dapat menyuruh siswa berperan sebagai reporter, jurnalis, atau lainnya dan berpasangan dengan temanya yang berperan sebagai tokoh terkenal. Cara-cara yang demikian dapat mengembangkan kreativitas mereka.

Selain itu, berikan pujian pada siswa yang sudah melakukan perannya, mengutarakan pendapat, gagasan, di setiap pembelajaran. Dalam hal ini jangan sering menyalahkan, ini membuat siswa tidak percaya diri. Berilah pujian sebelum dikoreksi kesalahannya, berikan komentar yang produktif dan interaktif yang membuat siswa menjadi cerdas dan penuh inisiatif. Hal ini akan membuat siswa menjadi percaya diri dan merasa dihargai. Selanjutnya, siswa akan memberikan masukan-masukan yang berguna bagi temannya dan siswa lain akan termotivasi untuk melakukannya.

Sebagai guru kita harus dapat membangkitkan rasa percaya diri dengan ilmu yang mereka miliki, timbulkan perasaan bahwa mereka bisa. Terutama, pada siswa-siswi yang agak pemalu dan kurang terlayani. Jika siswa sudah percaya diri maka akan timbul gagasan lain yang membuat siswa kita kreatif dan gagasan itu merupakan masukan yang berguna bagi guru. Lalu, menjadi sumber ilmu bagi kita sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Yusrina NIM. 202011000992177 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro” Simpulan dari penelitian ini adalah ternyata terdapat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro.
2. Adawiyati NIM. 05410184, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta” Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran ranah afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ternyata

dioptimalkan dengan melaksanakan *Religious Culture* (budaya keagamaan) di lingkungan sekolah berupa: membuat program kegiatan PAI di luar jam pelajaran, penggalangan dana, bekerja sama dengan orang tua/wali siswa, diklat untuk guru PAI dan sosialisasi kepada orang tua/wali siswa, siswa dan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang relevan yang telah dipaparkan di atas semuanya membahas tentang pendidikan agama Islam, bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tergolong dalam pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁴ Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Untuk dapat mendeskripsikan beberapa permasalahan tersebut, maka dilakukan pengamatan terhadap apa yang dikatakan informan penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan tersebut lebih didasarkan bahwa penelitian kualitatif memiliki alur alamiah sebagai sumber data, sedangkan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Terletak di Tanjung Sari Medan Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau dan mudah dalam mendapatkan data. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai Juni 2011.

C. Informan Penelitian

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu populasi dan sampel tidak digunakan, sebagai gantinya sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif maka populasi dan sampel diganti dengan informan penelitian. Informan penelitian di sini adalah yang mewakili populasi.

Informasi diperoleh melalui *key person* dapat dilakukan peneliti jika sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian, sehingga ia membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi.⁵⁵ *Key person* ini merupakan tokoh formal atau tokoh informal.

Cara memilih *key person* adalah dengan memilih mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam, menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dalam penelitian ini.

Kedudukan informan sebagai sumber penggalan informasi data adalah sejumlah informan yang memiliki status sebagai pimpinan/ kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru. Maka dalam hal ini, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *key person*. *Key person* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru Agama Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, dan Majelis Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Cabang. Muhammadiyah Tanjung Sari Medan. Selain itu untuk mengecek kecocokan informasi yang telah diperoleh dari *key person*, peneliti menetapkan siswa sebagai informan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap lanjutan yang dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.⁵⁶

- a. Tahapan pra lapangan meliputi; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

⁵⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.1, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 77.

⁵⁶Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.26, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 127-148.

- b. Tahap memasuki lapangan meliputi; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan-serta sambil mengumpulkan dan menganalisis data sementara.
- c. Tahapan analisis data:
 - 1. Mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam
 - 2. Membuat kode pada hasil survai, dan interviu
 - 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci
 - 4. Membuat reviu tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam
 - 5. Membuat peta konsep
 - 6. Membuat analisis dari faktor yang mendahului dan mengikuti
 - 7. Membuat bentuk-bentuk penyajian dan temuan
 - 8. Mengemukakan sesuatu yang belum ditemukan.

E. Metode Pengumpul Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan Metode pengumpul data.

- a. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena proses pelaksanaan pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, selanjutnya untuk mendapatkan untuk mendapat data penelitian ini, observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti; pembacaan Alquran, kaligrafi tulisan arab, praktek Ibadah. Shalat zuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah, kegiatan infak anak sholeh, dan kegiatan pengajian.

Peneliti membuat catatan apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Misalnya, peneliti partisipatif dan non partisipatif memantau dan mengikuti kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Tujuan dari kegiatan adalah untuk merasakan secara langsung dan membandingkannya dengan hasil wawancara. Lalu mengumpulkan informasi secara aktual, pengamatan dilakukan secara *incidental* artinya tidak terjadwal secara khusus. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil wawancara

dengan observasi, sehingga akan menghasilkan data yang benar-benar valid dan teruji kebenarannya.

Seluruh data hasil pengamatan selanjutnya dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya. Proses pengklasifikasian data merupakan pengkategorian data selanjutnya dicantumkan dalam penulisan laporan penelitian.

- b. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁷ Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatp muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada:

1. Kepala Sekolah
2. PKS Bidang Kurikulum
3. Guru Agama Islam
4. Majelis Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Cabang. Muhammadiyah Tanjung Sari Medan
5. Murid

- c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam seperti RPP, dokumen sekolah, foto-foto kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung sari Medan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif prosesnya berjalan seperti berikut:⁵⁸

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir dengan jalam membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan hubungan-hubungan dan membuat temuan umum.

⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 165.

⁵⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248

G. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validasi penelitian, Teknik penentuan keabsahan penelitian terdiri dari:⁵⁹

1. Kredibilitas (*Credibility*) yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Keterpercayaan terhadap penelitian dilakukan dengan cara: 1) Melakukan pendekatan persuasif Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna, 2) ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sah, 3) melakukan triangulasi (*triangulasi*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan kesesuaian antara hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, PKS kurikulum, dan Majelis Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tanjung Sari dan informan tambahan yaitu siswa dengan hasil observasi dan peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁶⁰

2. Keteralihan (*transferability*). Keteralihan dapat dilakukan dengan uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima.⁶¹

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan

⁵⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.7, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 2008), h. 125.

⁶⁰Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 332.

⁶¹Sutopo, *Merancang Penelitian Kualitatif*, Cet.1, (Semarang: Semarang Press, 1992), hlm.

konteks tempat penelitian diselenggarakan. Dalam hal ini peneliti melaporkan dengan rinci hasil wawancara, observasi dan dokumen terkait dengan Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

3. Kebergantungan (*dependability*). Untuk melihat kebergantungan suatu data dilakukan dengan cara *auditing*.⁶² *Auditing* digunakan untuk memeriksa kepastian data. Peneliti melakukan *cross cek* terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumen apakah terdapat kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam. Selanjutnya membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan penelitian, yaitu membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru, PKS kurikulum, siswa, Majelis Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah tanjung Sari dan Orang tua siswa Untuk mendukung hasil wawancara tersebut maka dibandingkan dengan hasil pengamatan.
4. Kepastian (*confirmability*) yaitu dengan melakukan ricek kembali pada sumber data. Setelah melalui beberapa tahap di atas dilakukan audit kepastian.⁶³ Dapat dipastikan keterpercayaannya sehingga data yang diperoleh dari proses analisis terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Dengan demikian data tersebut dapat diterima dan diakui oleh banyak orang dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁶² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 338.

⁶³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan terletak di Jl. Abd. Hakim No. 2 Tanjung Sari Medan 20132 Provinsi Sumatera Utara. SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari sebagai suatu lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan harapan orang tua dan siswa, sebagai penyerap lulusan dan pelopor di kalangan masyarakat dalam merumuskan visinya. SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, dan globalisasi yang sangat cepat.

Visinya adalah: bertaqwa, berprestasi, berakhlak dan berbudaya.

Misinya adalah pembelajaran dan bimbingan secara efektif, tumbuhnya potensi siswa/siswi untuk dapat berkembang secara optimal, tumbuhnya semangat keunggulan secara intensif, tumbuhnya penghayatan terhadap nilai ajaran agama, akhlak dan budaya, tumbuhnya manajemen partisipatif antar warga sekolah dan masyarakat.

Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari adalah:⁶⁴

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik;
- c. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat;
- d. Mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan sekolah yang ditandai oleh perilaku shalih, ikhlas, tawadhu, kreatif dan mandiri;
- e. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan;
- f. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek;
- g. Melaksanakan komputerisasi administrasi sekolah.

2. Kompetensi Lulusan SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan

Kompetensi lulusan SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:⁶⁵

⁶⁴ Hasnan, *Buku Pedoman SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan*, (Medan: SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, 2010), h. 1.

⁶⁵ *Ibid*, h. 2.

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakkan aturan-aturan sosial
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- k. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- l. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- m. Mengapresiasi karya seni dan budaya
- n. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- o. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta keberhasilan lingkungan
- p. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- r. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- t. Mampu mengoperasikan komputer

- u. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
- v. Mampu membaca Quran secara tartil dengan tajwid
- w. Mampu menghafal Quran Juz Amma (Juz 30)
- x. Mampu azan dan iqomah
- y. Mampu menjadi imam shalat wajib, shalat tarawih dan shalat ied
- z. Mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap jenazah

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler berperan utama sebagai berikut: ⁶⁶

- a. Untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b. Untuk melengkapi pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui kegiatan yang berkaitan dengan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, latihan kepemimpinan dan sebagainya
- c. Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membentuk sikap percaya diri, kreatif, dan mandiri.

Ekstra kurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari yaitu:

- a. Seni baca Alquran
- b. Sepak Bola
- c. Seni tari
- d. Drum Band
- e. Musik

Semua kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 s/d 17.00 Wib.

4. Daftar Guru Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam perkembangan sekolah. Kualitas guru sangat berpengaruh pada mutu pendidikan di suatu sekolah. Guru

⁶⁶ *Ibid*, h. 6

Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan merupakan lulusan S1. Berikut adalah Daftar guru Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan Tahun Pelajaran 2010-2011.⁶⁷

Tabel 1

Daftar guru Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1.	Drs. Amiruddin	Wakasek	Al-Islam Kemuhammadiyah
2.	Ahmad Fikri, S.Pd.I	Wali kelas	Fikih
3.	Sugeng Raharjo, S.Pd.I	Wali kelas	Quran Hadis
4.	H. Parsaulian Siregar	Wali kelas	Bahasa Arab
5.	Drs. Sumarno	Guru	Aqidah Akhlak

5. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan TP.2010/2011

Siswa SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan merupakan lulusan dari SD/MI sederajat. Pada Tahun Pelajaran 2010-2011 siswa SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan berjumlah 617 siswa dari 18 kelas yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan TP.2010/2011 adalah⁶⁸

Tabel 2

Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan TP.2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	VII A	12	18	30
2.	VII B	16	16	32
3.	VII C	12	21	33
4.	VII D	11	20	31

⁶⁷ *Ibid*, h.7.

⁶⁸ *Ibid*, h. 9.

5.	VII F	12	20	32
6.	VII G	12	21	33
7.	VIII A	10	24	34
8.	VIII B	22	16	38
9.	VIII C	18	21	39
10.	VIII D	16	22	38
11.	VIII E	16	22	38
12.	VIII F	11	21	32
13.	IX A	9	23	32
14.	IX B	8	22	30
15.	IX C	9	28	37
16.	IX D	8	28	36
17.	IX E	10	26	36
18.	IX F	9	27	36
Jumlah				617

6. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan sumber utama yang memerlukan penataan sehingga fungsional, aman dan atraktif untuk keperluan proses-proses belajar di sekolah. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang nyaman dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar, hampir dari separuh waktunya siswa-siswa bekerja, belajar dan bermain di sekolah, karena itu lingkungan sekolah (sarana dan prasarana) harus aman, sehat, dan menimbulkan presepsi positif bagi siswa-siswanya.

a. Laboratorium

Laboratorium merupakan sarana pembelajaran yang sangat baik untuk siswa. Dengan adanya laboratorium siswa dilatih untuk melakukan percobaan sendiri dengan bimbingan guru. Di SMP Muhammadiyah terdapat dua laboratorium yaitu: ⁶⁹

Tabel 3

Daftar Laboratorium

No	Nama Laboratorium	Jumlahnya	Keterangan
1	Laboratorium IPA	1	Modular kit SMP Lengkap
2	Laboratorium Komputer	1	Lengkap

b. Olahraga

Sarana olah raga merupakan tempat siswa untuk melakukan aktivitas olah raga untuk kesehatan jasmani. Jika jasmani telah sehat maka siswa akan membantu lancarnya proses pembelajaran. Berikut ini adalah sarana olah raga yang terdapat di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung sari Medan. ⁷⁰

Tabel 4

Daftar Sarana Olah Raga

No	Nama	Jumlahnya	Keterangan
1	2	3	4
1.	Lapangan bola kaki	1	Lengkap dengan bola, tiang, gawang
2.	Lapangan futsal	1	Lengkap dengan bola, tiang, gawang
3.	Lapangan takraw	1	Lengkap
4.	Basket	1	Lengkap
5.	Badminton	1	Lengkap

c. Sarana Ibadah

Sarana ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan terdapat sebuah masjid yang mampu menampung seluruh siswa. Masjid digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah, juga digunakan sebagai tempat pembelajaran ibadah

⁶⁹ *Ibid*, h.10.

⁷⁰ *Ibid*

seperti praktik shalat berjamaah, praktik shalat mayit, dll. Berikut adalah daftar sarana ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.⁷¹

Tabel 5
Sarana Ibadah

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Bisa menampung semua murid dan guru beribadah

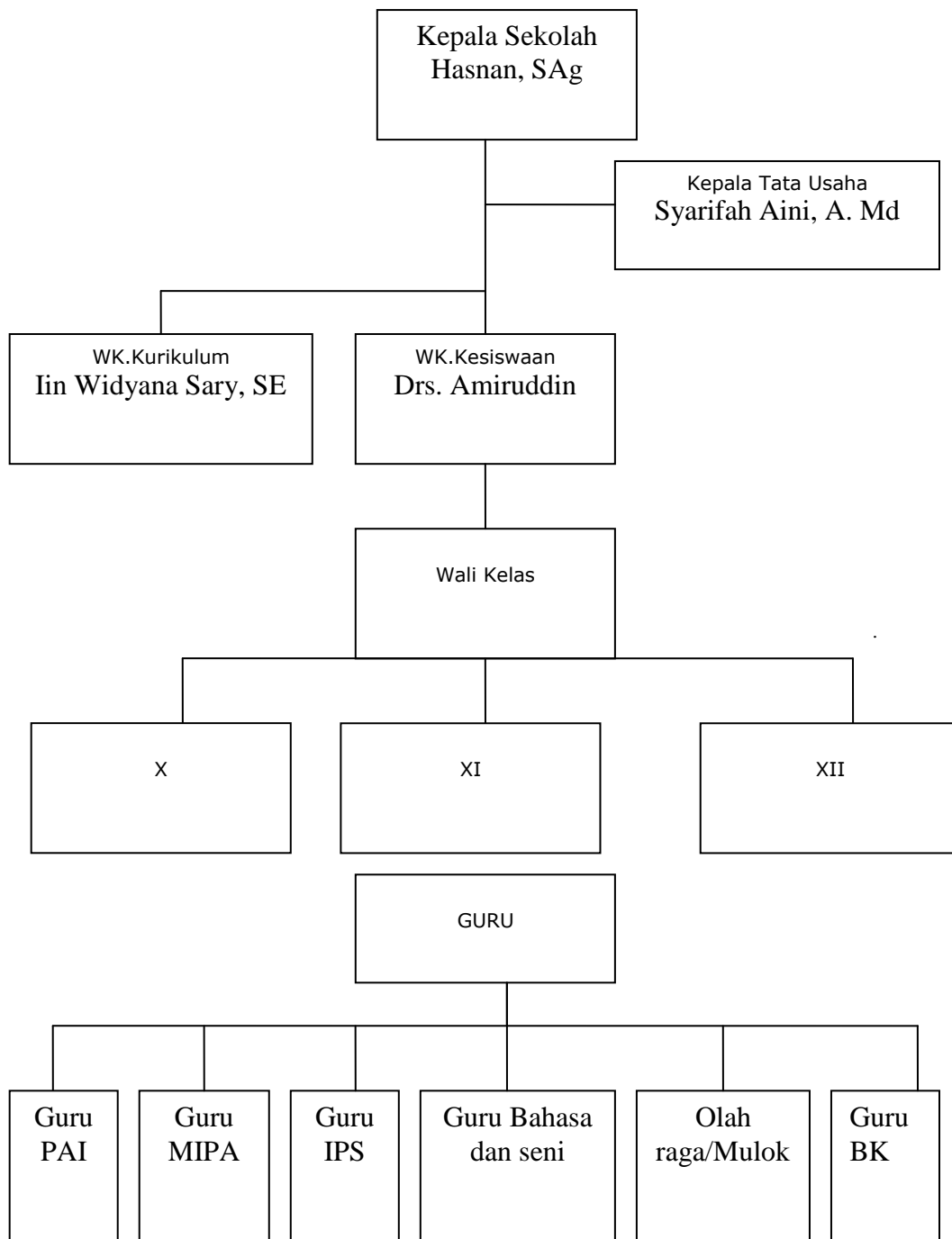
7. Struktur SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan

Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan merupakan gambaran pembagian tugas yang masing-masing menjalankan tugas sesuai dengan yang tertera di struktur tersebut. Berikut adalah gambar struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan⁷²

Gambar 1
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan

⁷¹ *Ibid*

⁷² *Ibid*, h. 11



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Tujuan pelaksanaan pendidikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari

Medan, tujuan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan sebagai berikut:

Menurut pembantu Kepala Sekolah I (PKS I) Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan tujuan pelaksanaan pendidikan pelaksanaan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: “untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang berguna bagi Agama, bangsa dan Negara serta menggali potensi kemampuan anak dengan semaksimal mungkin.”⁷³

Menurut Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tanjung Sari Medan tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: “sesuai dengan khittah perjuangan Muhammadiyah tujuan dibagunnya SMP Muhammadiyah 3 Tanjung sari untuk menyebarkan agama Islam dan sebagai sarana media dakwah untuk membentuk manusia yang berkualitas sehingga tercipta generasi Islam yang berkemajuan yang dipadu dengan Iptek dan Imtaq.”⁷⁴

Menurut guru mata pelajaran Fikih tentang tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: “sesuai dengan visi untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berprestasi, berakhlak dan berbudaya, maka pada dasarnya tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia-manusia yang bertaqwa yang unggul dalam Intelektual anggun dalam moral.”⁷⁵

Menurut Guru Mata Pelajaran Quran Hadis tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: “sebagaimana tujuan Muhammadiyah untuk menciptakan generasi bertaqwa, berprestasi, berakhlak dan berbudaya maka tujuan di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan untuk membentuk generasi bangsa yang berkarakter, bertaqwa, berakhlak dan berintegrasi tinggi terhadap agama.”⁷⁶

⁷³ In Widiana, Pembantu Kepala Sekolah I Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan wawancara di Medan, pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2011

⁷⁴ Ermanto, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tanjung Sari Medan, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2011.

⁷⁵ Ahmad Fikri, Guru Fikih, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2011

⁷⁶ Sugeng Raharjo, Guru Mata Pelajaran Quran Hadis, wawancara di Medan pada hari Jumat, tanggal 04 Maret 2011.

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: “agar peserta didik memahami Islam dengan kaffah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang banyak ditinggalakan oleh generasi muda”⁷⁷

Hasil wawancara di atas senada dengan studi dokumen dalam Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tentang tujuan Al-Islam dan kemuhammadiyah yaitu:⁷⁸

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, sesuai Alquran dan As-Sunnah.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak karimah, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Alquran dan As-Sunnah.
- c. Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Alquran dan As-Sunnah. Melalui pemahaman gerakan organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam peserta didik, dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsun, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

2. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3

⁷⁷Parsaulian Siregar, Guru Bahasa Arab, wawancara di Medan, pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011.

⁷⁸Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2007), h. 2.

Tanjung Sari Medan, materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan sebagai berikut:

Menurut guru Mata Pelajaran Fikih tentang materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: “mencakup mengenai Thaharah, shalat, zikir dan Berdoa, puasa, zakat, ilmu waris, haji dan lain-lain. Kemudian materi pelajaran ini kami ambil dari kurikulum diknas digabung dengan kurikulum kementrian agama dan Muhammadiyah.”⁷⁹

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Medan yaitu: “mencakup mengenai Rukun iman yang enam yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, yang Goib dan Hari Kiamat dan kemudian berakhlak kepada Allah.”⁸⁰

Menurut guru Mata Pelajaran Quran Hadis materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan dalam mata pelajaran Quran Hadis yaitu: “banyak membahas tentang Tajwid, berakhlak mulia kepada ibu dan bapak, kepada sesama dan lain-lain.”⁸¹

Menurut guru mata pelajaran bahasa Arab materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Medan yaitu: “materi dalam mata pelajaran bahasa arab terdiri dari insya’, muhaddasah dan mufradat, dan yang lebih terpenting lagi penerapan muhaddasah (percakapan) karena dalam bahasa arab diutamakan muhaddasah.”⁸²

Menurut guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Medan yaitu: “mengenai keorganisasian Muhammadiyah dan perjuangannya dalam mengembangkan Islam kejalan yang lurus, kemudian tentang kepemimpinan dalam Islam.”⁸³

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Februari 2011 saat penulis di lokasi penelitian, guru fikih

⁷⁹ Ahmad Fikri, Guru Fikih, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2011

⁸⁰ Sumarno, Guru Aqidah Akhlak, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2011.

⁸¹ Sugeng Raharjo, Guru Mata Pelajaran Quran Hadis, wawancara di Medan pada hari Jumat, tanggal 04 Maret 2011.

⁸² Parsaulian Siregar, Guru Bahasa Arab, wawancara di Medan, pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011.

⁸³ Amiruddin, Guru Al-Islam Kemuhammadiyah, wawancara di Medan pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011.

menjelaskan materi tentang Shalat berjamaah yang akan diajarkan dan memberikan nasehat keagamaan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta mengadakan Praktek sholat berjamaah dengan peserta didik. Begitu juga pada saat penulis melakukan observasi ke kelas VIII C pada tanggal 16 februari 2011, materi yang diajarkan dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak tentang Rasul Ulul Azmi. Dari Observasi Peneliti pada tanggal 18 februari 2011 materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Quran Hadis Kelas VII C tentang “Alif lam syamsiah dan alif lam qomariah”

Dari Observasi Peneliti pada tanggal 19 Februari 2011, materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Al-Islam KeMuhammadiyah di kelas IX A adalah materi tentang Kepemimpinan Menurut Islam. Dari Observasi Peneliti pada tanggal 22 Februari 2011, materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IX A adalah materi tentang Fi'il Madi dengan menuliskan contoh-contoh kata Fi'il Madi, mengucapkan secara bersama-sama hingga siswa hafal dan mempraktekan percakapan dengan menggunakan bahasa arab bentuk Madhi.

Hasil wawancara dan observasi di atas senada dengan yang terdapat di dalam dokumen Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN

Mata Pelajaran : Al-Islam KeMuhammadiyah

Kelas/Semester : IX/II

waktu : 2 X 40 Menit

A. Standar Kompetensi : Mendeskripsikan kepemimpinan dalam Islam dan mengambil hikmahnya.

B. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi dan mendeskripsikan Kepemimpinan dalam Islam.

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Mendeskripsikan pengertian Kepemimpinan dalam Islam
2. Menjelaskan hukum dan perintah Manusia Sebagai Pemimpin di muka Bumi Allah ini.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku sebagai Pemimpin masa depan Islam

D. Materi Pokok : Kepemimpinan Dalam Islam

E. Metode:

1. Ceramah
2. Tanya jawab

F. Langkah-Langkah

1. Kegiatan awal
 - a. Salam
 - b. Absensi siswa
 - c. Apersepsi dan motivasi
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyajikan materi yang akan dicapai
 - b. Guru memberi pertanyaan secara bergantian kepada Siswa
 - c. Kesimpulan
3. Penutup
Post test lisan

G. Sumber dan Media Pembelajaran : Buku Panduan Kemuhammadiyah, Buku Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

H. Penilaian :

1. Penilaian proses
2. Penilaian hasil belajar

I. Alat Penilaian

1. Test tertulis essay
2. Tugas individu / kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan

Mata Pelajaran : **BAHASA ARAB**

Kelas/Semester : **IX / II**

Standar Kompetensi : Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang upacara keagamaan

Kompetensi Dasar : 1. Menemukan informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana tentang upacara keagamaan dengan menggunakan *fiil madhi* dasar atau kata *lam nafi* dan *laa nahiyah* dan struktur *jumlah idhofah*

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui metode sam'iyyah safawiyah, diskusi, tanya jawab peserta didik mampu:

- Menemukan informasi berbagai bentuk wacana lisan sederhana dengan menggunakan *fiil madhi* (dasar atau kata *lam nafi* dan *laa nahiyah* dan struktur *jumlah idhofah*)

B. Materi Pembelajaran

- informasi dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana dengan menggunakan *fiil madhi* dasar atau kata *lam nafi* dan *laa nahiyah* dan struktur *jumlah idhofah*

C. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran demonstrasi

Sam'iyyah safawiyah dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1).Kegiatan Pendahuluan

- Membaca Alquran sebagai pembuka
 - Memberikan motivasi
 - Appersepsi
- Menjelaskan tujuan mempelajari materi

2. Kegiatan Inti

a. Explorasi :

- Guru menjelaskan materi
- Guru menuliskan contoh-contoh fi'il Madhi
- Mengucapkan bersama-sama
- Mempraktekkan bercakap-cakap menggunakan bahasa arab bentuk madhi

b. Elaborasi :

- Siswa dibagi beberapa kelompok

- Siswa mengidentifikasi kata-kata atau mufrodat yang sulit untuk dibahas dengan kelompoknya secara disiplin
- Masing-masing kelompok mencocokkan kosakata dengan artinya secara teliti.
- Masing-masing kelompok menunjukkan hasil kerja dengan percaya diri dan mendemonstrasikannya masing-masing kelompok

c. Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi terhadap hasil diskusi kelompok dan memberi penguatan (menghargai orang lain, adil)
- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

3). Penutup

- Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran
- Menutup dengan doa

E. Sumber Belajar

Buku Bahasa Arab, Kamus B. Arab

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 03 MEDAN
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas / semester	: VIII / II
Waktu	: 2 X 40 Menit
Standar kompetensi	: Memahami sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.
Kompetensi dasar	: Menjelaskan pengertian Ulul Azmi.
Materi pokok	: Rasul Ulul Azmi.

Indikator :

1. Menyebutkan arti dari Rasul Ulul Azmi.
2. Menunjukkan dalil tentang Rasul Ulul Azmi.
3. Menyebutkan hikmah dari kisah Rasul Ulul Azmi.

Kegiatan Belajar mengajar

a. Kegiatan awal

- 1) Guru dan siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan Basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa menyiapkan buku Aqidah Akhlak.

- 3) Secara bersama membaca materi tentang kitab-kitab Allah SWT selama 5-10 menit.
 - 4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kegiatan inti
- 1) Eksplorasi
 - a) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Rasul Ulul Azmi, guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan : Sebutkan arti dari Ulul Azmi?
 - b) Siapakah diantara kalian yang sudah menyebutkan hikmah dari kisah Rasul Ulul Azmi?
 - c) Guru meminta siswa membaca dalil yang berkaitan dengan Rasul Ulul Azmi.
 - 2) Konsolidasi Pembelajaran
 - a) Guru menunjuk seorang siswa yang dapat menyebutkan arti Ulul Azmi dan hikmah kisah dari Rasul Ulul Azmi.
 - b) Setelah para siswa membaca secara klasikal, guru meminta siswa menuliskan dalil tentang Ulul Azmi.
- c. Kegiatan akhir / Penutup
- 1) Guru meminta agar para siswa sekali lagi untuk membaca tentang Rasul Ulul Azmi
 - 2) Guru meminta siswa rajin mengulang pelajaran tentang hikmah dari kisah Rasul Ulul Azmi.
 - 3) Guru mengakhiri/menutup pelajaran dengan membaca hamdallah/doa.
 - 4) Guru mengucapkan salam kepada siswa, sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.
- d. Sumber dan bahan
- 1) Buku Aqidah Akhlak
 - 2) Al Quran dan terjemahan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Medan

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/ Semester : VII/ II

Waktu : 2 X 40 Menit

I. Standar Kompetensi: Membiasakan shalat berjamaah dalam setiap shalat lima waktu

II. Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat berjamaah
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan makmum masbuq.
3. Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa.
4. mempraktekkan shalat berjamaah

III. Materi Pokok

1. Shalat berjamaah

Pertemuan I

Indikator

1. Menjelaskan pengertian shalat berjama'ah dan dalilnya
2. Menjelaskan hukum shalat berjama'ah
3. Menjelaskan syarat imam dan makmum
4. Menjelaskan tata cara membuat shaf dalam berjama'ah
5. mempraktekkan shalat berjamaah
6. Menjelaskan pengertian makmum masbuq
7. Menjelaskan cara shalat makmum masbuq
8. Menjelaskan cara-cara mengingatkan imam yang lupa

Kegiatan Guru

1. Pendahuluan
 - a. Memberi salam
 - b. Menyapa dan mengabsen siswa
 - c. Melakukan appersepsi
 - d. Memulai pelajaran dengan basmallah
2. Kegiatan Inti
 - a. Menyaksikan pemutaran VCD tentang shalat berjamaah
 - b. Membantu mengidentifikasi pengertian shalat berjama'ah
 - c. Membacakan dan menjelaskan dalil shalat berjama'ah

- d. Menyebutkan hukum shalat berjama'ah
 - e. Mengidentifikasi dan menjelaskan syarat-syarat imam
 - f. Mengidentifikasi dan menjelaskan syarat-syarat makmum
 - g. Mendemonstrasikan praktek shalat berjamaah dengan jumlah jamaah yang berbeda
 - h. Mengidentifikasi pengertian makmum masbuq
 - i. Mencontohkan macam-macam makmum masbuk.
 - j. Mendemonstrasikan praktek makmum masbuq
 - k. Mencontohkan cara mengingatkan imam yang lupa
3. Penutup
- b. Menyimpulkan materi bersama-sama
 - c. Menugaskan siswa untuk menulis hikmah dan manfaat shalat berjamaah
 - d. Melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajarinya.

IV. Penilaian

- 1. Pertanyaan Lisan
- 2. Tes Praktek
- 3. Ulangan Harian

V. Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

VI. Sumber/media Belajar : Buku Paket Fikih Kelas VII, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, VCD dan LKS

3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan sebagai berikut:

Menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (mata pelajaran Bahasa Arab, Fikih, Aqidah akhlak, Al-Islam kemuhammadiyah dan Quran Hadis) yaitu:”menggunakan sistem *learning by doing* yang mana guru dituntut untuk bisa

membuat kreasi didalam kelas sehingga akan tercipta setelah materi diajarkan peserta didik akan mempraktekan apa yang telah diajarkan oleh guru.”⁸⁴

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan yaitu:

“metode dengan penyampaian pesan secara lisan di depan peserta belajar yang lebih mengandalkan kepada kemampuan berbicara seorang pendidik. Ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat informatif, fakta dan lainnya. Metode ceramah merupakan metode yang populer dan banyak digemari serta digunakan guru. Metode ceramah menjadi pilihan yang paling populer bagi guru dikarenakan selain metode ceramah ini mudah disajikan juga tidak memerlukan banyak media.”⁸⁵

Menurut guru mata pelajaran Fikih tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan yaitu:

“metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi yang sedang dipelajari dengan menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama. Serta mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.”⁸⁶

Menurut guru mata pelajaran Quran Hadis tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan yaitu:

“menggunakan metode *learning by doing* yang telah digalakkan oleh kepala sekolah, jadi peserta didik belajar kemudian dipraktekan dan menciptakan suasana kelas yang menarik tanpa ada kekerasan sehingga peserta didik tertarik untuk mendalami agama. Kami juga menggunakan Metode inkuiri merupakan cara menyajikan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa adanya bantuan informasi dari guru. Tujuannya meningkatkan keterlibatan peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Guru menjadi fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri bukan dijejali dengan pengetahuan.”⁸⁷

⁸⁴Hasnan, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, wawancara di Medan, hari Selasa, tanggal 15 Februari 2011.

⁸⁵Sumarno, Guru Aqidah Akhlak, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2011.

⁸⁶Ahmad Fikri, Guru Fikih, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2011

⁸⁷ Sugeng Raharjo, Guru Mata Pelajaran Quran Hadis, wawancara di Medan pada hari Jumat, tanggal 04 Maret 2011.

Menurut guru mata pelajaran Al-Islam kemuhammadiyah tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan yaitu:

“metode tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran melalui interaksi dua arah atau *“two way traffic”* dari guru kepada peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke guru. Dalam metode tanya jawab guru dan peserta didik sama-sama aktif, namun demikian keaktifan peserta didik perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sehingga proses pembelajaran tidak harus banyak bergantung pada keaktifan guru. Metode tanya jawab ini bertujuan memperoleh kepastian jawaban materi pelajaran melalui jawaban lisan.”⁸⁸

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan yaitu:

“menggunakan metode demonstrasi dengan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi yang sedang dipelajari dengan menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar, misalnya dengan muhasabah (percakapan).”⁸⁹

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi penulis pada tanggal 15 februari 2011, metode yang digunakan dalam pelajaran fikih materi sholat berjamaah adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi penulis pada tanggal 16 februari 2011, metode yang digunakan dalam pelajaran Aqidah akhlak Materi tentang Rasul Ulul Azmi adalah metode Ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian pesan secara lisan di depan peserta belajar yang lebih mengandalkan kepada kemampuan berbicara seorang pendidik.

Hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi penulis pada tanggal 18 februari 2011, metode yang digunakan dalam pelajaran Quran Hadis Materi tentang Alif lam syamsiah dan alif lam qomariah adalah metode Inkuiri. Guru Memberi tugas kepada Peserta didik untuk menemukan sendiri contoh “Alif lam syamsiah dan alif lam qomariah” di dalam Alquran selain yang dicontohkan guru sebelum memberikan tugas kepada murid.

⁸⁸Amiruddin, Guru Al-Islam Kemuhammadiyah, wawancara di Medan pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011.

⁸⁹Parsaulian Siregar, Guru Bahasa Arab, wawancara di Medan, pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011.

Metode yang digunakan dalam pelajaran Al-Islam KeMuhammadiyah materi Kepemimpinan Menurut Islam adalah metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran melalui interaksi dua arah atau “*two way traffic*” dari guru kepada peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke guru. Dalam metode tanya jawab guru dan peserta didik sama-sama aktif.

Metode yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Arab materi Fi'il Madi adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara dan observasi di atas senada dengan yang terdapat di dalam dokumen Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN
Kelas / Semester : VII/ II
Mata Pelajaran : Qur'an Hadist
Alokasi Waktu : 2 x 40
Standar Kompetensi : Menerapkan Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al”Qamariyah
Kompetensi Dasar : 1.1.Menjelaskan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al”Qamariyah
1.2.Membedakan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al”Qamariyah
1.3.Menerapkan bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam bacaan surat-surat dalam Alquran
Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mendefinisikan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al”Qamariyah.
2.Siswa dapat menunjukan contoh-contoh bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.
3. Siswa dapat menjelaskan perbedaan/ciri-ciri hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al”Qamariyah.

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al”Qamariyah.
- 2.Menunjukan contoh-contoh bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.

3. Menjelaskan perbedaan/ciri-ciri hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.

I. Materi ajar : hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.

II. Metode Pembelajaran : Inkuiri

III. Langkah – langkah Pembelajaran :

Pertemuan pertama

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru dan siswa membaca do’a sebelum pembelajaran
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan pengertian hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif qomariah.
- b. Guru dengan suara nyaring mendemonstrasikan cara membaca lafal Al Quran yang mengandung bacaan alif lam syamsiah dan alif qomariah pada surah adh Dhuha, kemudian siswa menirukannya.
- c. Guru menjelaskan perbedaan antara bacaan alif lam syamsiah dan alif qomariah
- d. Siswa mengidentifikasi lafal yang mengandung bacaan alif lam syamsiah dan alif qomariah pada surah Adh-Dhuha yang dicontohkan oleh guru
- e. Siswa mencari sendiri contoh-contoh bacaan alif lam syamsiah dan alif qomariah yang ada di dalam Alquran.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru menyimpulkan materi
- b. Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca do’a
- c. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas

IV. Alat/ bahan/ sumber belajar : Alquran, buku-buku lain yang relevan.

V. Penilaian : 1. Ulangan harian

2. Ulangan blok

3. Tugas individu

4. Tugas kelompok

4. Evaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan evaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: dengan ulangan harian, Mid Semester dan Semester dan dari segi akhlak guru terus memantau perilaku peserta didik dengan cara mengevaluasi setiap minggu murid-murid yang bermasalah.⁹⁰

Menurut Pembantu Kepala Sekolah I (PKS I) Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan evaluasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (mata pelajaran Bahasa Arab, Fikih, Aqidah akhlak, Al-Islam kemuhammadiyah dan Quran Hadis) yaitu: “guru memberikan tugas baik berupa tulisan atau praktek, setiap hari diberikan tugas (PR), mid semester dan semester.”⁹¹

Menurut siswi SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan evaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu: “tugas harian, bulanan, mid semester dan semester kemudian dipadu dengan ujian praktek.”⁹²

Menurut guru Mata pelajaran Fikih evaluasi pelaksanaan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan yaitu: “dengan memberikan tugas harian, Mid semester dan semester kemudian kita padukan dengan ujian lisan atau praktek untuk melihat tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan.”⁹³

Menurut guru Quran Hadis SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan evaluasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu: “saya menggunakan evaluasi harian dengan langsung menanyakan

⁹⁰ Hasnan, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, wawancara di Medan, hari Selasa, tanggal 15 Februari 2011.

⁹¹ Iin Widyana, Pembantu Kepala Sekolah I Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan wawancara di Medan, pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2011

⁹² Dini Safira Ginting, SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Kelas VIII A, wawancara di Medan, pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2011

⁹³ Ahmad Fikri, Guru Fikih, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2011

atau praktek, dan juga kami ada evaluasi bulanan kemudian Mid semester dan semester.”⁹⁴

Di samping wawancara, penulis juga melakukan observasi pada tanggal 15 Februari 2011 tentang evaluasi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Hasil observasi penulis yaitu pada saat mata pelajaran fikih penulis melihat dilakukan evaluasi harian oleh guru Fikih dengan cara mempraktekan tatacara shalat berjamaah dengan menunjuk satu persatu peserta didik untuk mempraktekan sholat yang telah diajarkan kepada mereka. Observasi tanggal 16 februari 2011 evaluasi harian pada pelajaran aqidah akhlak dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi Rasul Ulul Azmi. Observasi tanggal 18 februari 2011 evaluasi harian pada mata pelajaran Quran Hadis dilakukan dengan cara menugaskan langsung siswa untuk mencari contoh bacaan-bacaan yang terdapat hukum Alif lam syamsiah dan alif lam qomariah didalamnya.

Salah satu dokumen tentang evaluasi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari soal evaluasi harian, mid semester dan evaluasi semester sebagai berikut:

a. Evaluasi harian mata pelajaran Akidah Akhlak

1. Apakah yang dimaksud dengan Rasul Ulul ‘Azmi?
2. Tuliskanlah dalil naqli yang menunjukkan adanya Rasul Ulul ‘Azmi?
3. Apakah perbedaan Rasul Ulul ‘Azmi dengan bukan Rasul Ulul ‘Azmi?
4. Apakah hikmah yang terkandung dari kisah Rasul Ulul ‘Azmi?
5. Bagaimanakah seharusnya umat Islam menyikapi dan meneladani perjuangan Rasul Ulul ‘Azmi?

b. Evaluasi mid semester mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII

A. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar

1. Perbuatan yang bersifat pembaharuan, disebut...
 - a. Inovatif
 - b. Kreatif
 - c. inisiatif
 - d. produktif

⁹⁴ Sugeng Raharjo, Guru Mata Pelajaran Quran Hadis, wawancara di Medan pada hari Jumat, tanggal 04 Maret 2011.

2. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dalam jumlah yang banyak, disebut.....
- a. Inovatif c. inisiatif
 - b. Kreatif d. produktif
3. Fachri, seorang siswa SMP Muhammadiyah-3 Medan, setiap hari mempunyai keinginan untuk dapat menghafal 5 ayat Alquran. Dia benar-benar berusaha menghafal dengan giat. Fakhri termasuk siswa yang.....
- a. Inovatif c. inisiatif
 - b. Kreatif d. produktif
4. Sifat kooperatif termasuk sifat terpuji karena...
- a. Selalu menghasilkan karya-karya yang baru
 - b. Selalu melakukakn aktifitas yang luar biasa dalam hidupnya
 - c. Dapat membangun kerjasama dengan setiap orang
 - d. Tumbuhnya daya saing yang positif
5. Salah satu contoh sikap percaya diri adalah....
- a. Karena percaya diri, Fatimah merasa tidak perlu belajar dalam menghadapi ujian
 - b. Pada saat ujian, fakhri tidak menyontek, walaupun kesempatan itu ada, karena ia telah mempersiapkan diri dengan belajar sebelumnya.
 - c. Walaupun tidak pernah latihan, dengan percaya diri sari ikut bergabung dengan teman-temannya bertanding fokal grup dengan sekolah lain
 - d. Dengan percaya diri, pak sopir itu jalan teus pada saat lampu merah menyala.
6. Wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad saw. Mengandung makna bahwa umat Islam seharusnya.....
- a. Percaya diri
 - b. Memiliki tekad yang tinggi
 - c. Cermat dan teliti
 - d. Pandai

7. Faiz bertanya kepada pak guru pada saat pelajaran Aqidah akhlak karena dia belum mengerti pembahasan tentang akhlak terpuji bagi diri sendiri. Bertanya merupakan pelaksanaan dari sifat.....
- a. Kooperatif
 - b. Komunikatif
 - c. percaya diri
 - d. ekspresif
8. Peribahasa “malu bertanya sesat di jalan” berhubungan dengan sifat....
- a. Kooperatif
 - b. Komunitkatif
 - c. ekspresif
 - d. kreatif
9. Sikap pasif adalah...
- a. Sikap mementingkan diri sendiri
 - b. Sikap pasrah yang tidak diawali dengan usaha
 - c. Sikap tidak mau mengalah dengan orang lain
 - d. Sikap tidak mau bersahabat dengan siapapun
10. Pada saat diskusi kelas, andi tidak berbicara sepatah katapun. Sikap andi termasuk sikap tercela, yakni....
- a. Rendah diri
 - b. Tidak punya pendirian
 - c. tidak percaya diri
 - d. pasif
11. Apakah istilah lain dari akhlak terpuji....
- a. Akhlakul mazmumah
 - b. Akhlakul syaiah
 - c. Akhlakul karimah
 - d. Akhlakul khairat
12. Inovativ artinya....
- a. Bersifat memperbaharui
 - b. Bersifat stabil
 - c. Tidak ketinggalan zaman
 - d. Selalu fresh idea
13. Dibawah ini adalah cirri-ciri sifat inovativ, kecuali....

- a. Giat belajar dan bekerja
- b. Kaya dengan ide-ide segar
- c. Berfikir tidak obyektif
- d. Berfikir rasional dan berprasangka baik

14. Kreatif artinya...

- a. Sang pencipta
- b. Membuat sesuatu yang sia-sia
- c. Memiliki daya cipta
- d. Memiliki sesuatu yang baru

15. Sifat innovative tergambar dalam Alquran surah....

- a. ArRa'du: 11 c. AlMaidah: 11
- b. ArRa'du: 12 d. AlMaidah: 12

16. Produktif artinya....

- a. Memberikan c. menghasilkan
- b. Mematuhi d. meminta

17. Dibawah ini Cirri-ciri sifat produktif, kecuali...

- a. Disiplin
- b. Menghargai waktu
- c. Tekun dalam bekerja
- d. Bertindak sesuka hati

18. Kooperatif artinya....

- a. Senang bekerjasama
- b. Suka bekerja mandiri
- c. Senang bekerja
- d. Giat belajar

19. Dibawah ini cirri-ciri sifat kooperatif, kecuali...

- a. Memiliki sifat terbuka

- b. Hidup selalu stagnan
- c. Senang menolong orang lain
- d. Suka berkorban

20. Kompetitif artinya.....

- a. Berlomba c. maju kedepan
- b. Bertarung d. persaingan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan Percaya Diri?
2. Apa yang dimaksud dengan Tekad yang tinggi?
3. Apa yang dimaksud dengan komunikatif?
4. Apa yang dimaksud dengan kompetitif?
5. Apa yang dimaksud dengan kooperatif?

C. *Jawablah pertanyaan dibawah ini!*

1. Tuliskan dalil yang berkenaan dengan sifat Inovatif?
2. Sebutkan contoh perbuatan yang bersifat kooperatif?
3. Mengapa umat islam harus memiliki sifat komunikatif?
4. Sebutkan 2 contoh perilaku pasif?
5. Sebutkan cirri-ciri manusia yang memiliki sifat Kooperatif?

c. Evaluasi Semester mata pelajaran Fikih Akidah Akhlak

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VIII

A. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar

1. Rasul Ulul azmi adalah....
 - a. Rasul yang dijamin masuk surga
 - b. Rasul yang sangat kokoh pendiriannya
 - c. Raul yang diberi tugas-tugas melebihi rasul yang lainnya
 - d. Rasul yang diberikan mukjizat paling banyak
2. Yang termasuk Rasul Ulul azmi adalah...
 - a. Nabi Muhammad saw

- b. Nabi Sulaiman as
 - c. Nabi Yunus as
 - d. Nabi Daud as
3. Dakwah yang disampaikan oleh para rasul ulul azmi, yang paling utama adalah yang berkenaan dengan masalah...
- a. Ibadah
 - b. Hukum
 - c. Muamalah
 - d. Aqidah
4. Rasul ulul azmi yang dituduh sebagai anak tanpa ayah, dan ibunya seorang pezina adalah..
- a. Nabi Isa as
 - b. Nabi Muhammad saw
 - c. Nabi Musa as
 - d. Nabi Nuh as
5. Rasul ulul azmi yang diselamatkan Allah dengan bahtera yang dibuatnya adalah...
- a. Nabi Isa as
 - b. Nabi Muhammad saw
 - c. Nabi Musa as
 - d. Nabi Nuh as
6. Rasul ulul azmi yang diusir oleh bapaknya sendiri yang kafir adalah...
- a. Nabi Isa as
 - b. Nabi Muhammad saw
 - c. Nabi Ibrahim as
 - d. Nabi Nuh as
7. Nabi Musa as diutus oleh Allah swt untuk berdakwah kepada kaum....
- a. Makkah
 - b. Madinah
 - c. Babilon
 - d. Bani Israil

8. Ujian yang paling berat dirasakan oleh Nabi Muhammad saw adalah....
 - a. Mendapat penolakan dari anak dan istrinya sendiri
 - b. Mendapat ancaman dan penganiayaan dari pamanya sendiri
 - c. Akan dibunuh oleh kaum yang kafir
 - d. Dikatakan orang gila pada saat membuat bahtera
9. Ujian yang paling berat dirasakan oleh Nabi Nuh as adalah....
 - a. Mendapat penolakan dari anak dan istrinya sendiri
 - b. Mendapat ancaman dan penganiayaan dari pamanya sendiri
 - c. Akan dibunuh oleh kaum yang kafir
 - d. Dikatakan orang gila pada saat membuat bahtera
10. Salah satu ciri orang beriman kepada rasul ulul azmi adalah...
 - a. Melawan ketika dikhianati oleh orang lain
 - b. Selalu bekerja keras tanpa mengenal istirahat
 - c. Sabar ketika ditimpa kesulitan dan cobaan
 - d. Menghindari tantangan yang mungkin terjadi
11. Apakah istilah lain dari akhlak terpuji....
 - a. Akhlakul mazmumah
 - b. Akhlakul syaiah
 - c. Akhlakul karimah
 - d. Akhlakul khoirat
12. Inovativ artinya....
 - a. Bersifat memperbaharui
 - b. Bersifat stabil
 - c. Tidak ketinggalan zaman
 - d. Selalu fresh idea
13. Dibawah ini adalah cirri-ciri sifat innovative, kecuali....
 - a. Giat belajar dan bekerja
 - b. Kaya dengan ide-ide segar

- c. Berfikir tidak obyektif
- d. Berfikir rasional dan berprasangka baik

14. Kreatif artinya...

- a. Sang pencipta
- b. Membuat sesuatu yang sia-sia
- c. Memiliki daya cipta
- d. Memiliki sesuatu yang baru

15. Sifat innovative tergambar dalam Alquran surah....

- a. ArRa'du: 11 c. AlMaidah: 11
- b. ArRa'du: 12 d. AlMaidah: 12

16. Produktif artinya....

- a. Memberikan c. menghasilkan
- b. Mematuhi d. meminta

17. Dibawah ini Cirri-ciri sifat produktif, kecuali...

- a. Disiplin
- b. Menghargai waktu
- c. Tekun dalam bekerja
- d. Bertindak sesuka hati

18. Kooperatif artinya....

- a. Senang bekerjasama
- b. Suka bekerja mandiri
- c. Senang bekerja
- d. Giat belajar

19. Dibawah ini cirri-ciri sifat kooperatif, kecuali...

- a. Memiliki sifat terbuka
- b. Hidup selalu stagnan
- c. Senang menolong orang lain

- d. Suka berkorban

20. Kompetitif artinya.....

- a. Berlomba
- b. Bertarung
- c. maju kedepan
- d. persaingan

B.Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan Ulul azmi Prophet?
2. Apa perbedaan Rasul Ulul azmi dan yang bukan Rasul Ulul azmi?
3. Tulis dalil tentang Rasul Ulul azmi?
4. Sebutkan nama-nama Rasul ulul azmi?
5. Tuliskan cerita Nabi Isa!

C.Jawablah pertanyaan dibawah ini

1. Tuliskan dalil yang berkenaan dengan sifat Inovatif?
2. Sebutkan contoh perbuatan yang bersifat kooperatif?
3. Mengapa umat islam harus memiliki sifat komunikatif?
4. Sebutkan 2 contoh perilaku pasif?
5. Sebutkan cirri-ciri manusia yang memiliki sifat Kooperatif?

5. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan. Beliau menjawab: Peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Bahasa Arab, Fikih, Aqidah akhlak, Al-Islam kemuhammadiyah dan Quran Hadis) di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu guru memiliki peran yang sangat strategis dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.⁹⁵

Hal yang sama penulis tanyakan kepada guru mata pelajaran Fikih. bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3

⁹⁵ Hasnan, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, wawancara di Medan, hari Selasa, tanggal 15 Februari 2011.

Tanjung Sari Medan. Beliau menjawab peran guru yaitu: Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Medan.⁹⁶

Penulis juga menanyakan kepada guru mata pelajaran Quran Hadis tentang bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan. Beliau menjawab: Peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu guru sebagai *agent of change* sangat berperan dalam penerapan kehidupan Islami di lingkungan sekolah, karena guru awal pondasi yang ditiru oleh peserta didik.⁹⁷

Penulis juga menanyakan kepada guru mata pelajaran Quran Hadis tentang bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan?. Beliau menjawab: Peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menegmbangkan Akhlak siswa karena guru sebagai panutan bagi peserta didik.⁹⁸

Penulis juga menanyakan kepada guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah tentang bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan. Beliau menjawab: Peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu guru harus mampu menjadi pemimpin yang baik bagi peserta didiknya sehingga peserta didik mampu memimpin minimal untuk dirinya sendiri.⁹⁹

Di samping wawancara, penulis juga melakukan observasi peran guru dalam mata pelajaran fikih materi shalat berjamaah pada tanggal 15 Februari 2011, guru berperan ikut aktif dalam shalat berjamaah di masjid setiap zuhur tiba dan menjadi imam bagi peserta didik, sehingga peserta didik faham tentang tatacara sholat yang benar karena mencontoh dari peran guru. Peran guru dalam mata Quran Hadis materi Alif lam syamsiah dan alif lam qomariah sangat penting dalam membudayakan

⁹⁶ Ahmad Fikri, Guru Fikih, wawancara di Medan, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2011

⁹⁷ Sugeng Raharjo, Guru Mata Pelajaran Quran Hadis, wawancara di Medan pada hari Jumat, tanggal 04 Maret 2011.

⁹⁸ Parsaulian Siregar, Guru Bahasa Arab, wawancara di Medan, pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011.

⁹⁹ Amiruddin, Guru Al-Islam Kemuhammadiyah, wawancara di Medan pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011.

membaca Alquran kepada murid-murid dan sebagai pembimbing murid dalam mempelajari Islam.

Peran guru dalam mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah materi Kepemimpinan Menurut Islam yaitu dengan memberikan contoh yang baik mengenai kepeminan yang baik, baik dikelas, disekolah, lingkungan maupun disekolah. Peran guru dalam mata pelajaran bahasa Arab materi Fi'il Madi yaitu dengan cara mencoba berbahasa arab dalam pergaulan di sekolah sehingga Bahasa Arab menjadi bahasa resmi disekolah. Peran guru dalam mata Aqidah Akhlak penulis melihat guru sebagai pembimbing dan suri tauladan yang baik sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat di contoh dan di terapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi adalah betapa guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator baik dalam pembelajaran maupun dalam terwujudnya lingkungan yang Islami, guru juga berperan sebagai pembimbing dan contoh tauladan bagi murid-murid.

C. Pembahasan atau Analisis Hasil Temuan Khusus Penelitian

1. Tujuan pelaksanaan pendidikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, maka tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:¹⁰⁰

- 1) Untuk menciptakan generasi bertaqwa, berprestasi, berakhlak dan berbudaya, membentuk generasi bangsa yang berkarakter, berakhlak dan berintegrasi tinggi terhadap agama.
- 2) Sebagai sarana media dakwah untuk membentuk manusia yang berkualitas sehingga tercipta generasi Islam yang berkemajuan yang dipadu dengan ilmu pengetahuan dan iman taqwa.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang berguna bagi Agama, bangsa dan negara serta menggali potensi kemampuan anak dengan semaksimal mungkin.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dan dokumen tentang tujuan pelaksanaan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

- 4) Untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berprestasi, berakhlak dan berbudaya. Maka pada dasarnya tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia-manusia yang bertaqwa yang unggul dalam Intelektual anggun dalam moral.
- 5) Agar peserta didik memahami Islam dengan kaffah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang banyak ditinggalkan oleh generasi muda.

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan khusus di atas tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, sejalan dengan pendapat tokoh pendidikan Islam Alisuf Sabri yang menyatakan bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.¹⁰¹

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Hal ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya

¹⁰¹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74.

proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai Agama Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

2. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:¹⁰²

1. Mata Pelajaran Fikih: materi yang diajarkan mencakup mengenai Thaharah, shalat, zikir dan Berdoa, puasa, zakat, ilmu waris, haji, dan lain-lain.
2. Mata pelajaran Quran Hadis banyak membahas tentang Tajwid, berakhlak mulia kepada ibu bapak, kepada sesama dan lain-lain.
3. Materi pelajaran bahasa arab terdiri dari insya', muhaddasah dan mufradat, dan yang lebih terpenting lagi penerapan *muhaddasah* (percakapan) karena dalam bahasa arab diutamakan muhaddasah.
4. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan khusus pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu mengenai keorganisasian Muhammadiyah dan perjuangannya dalam mengembangkan Islam kejalan yang lurus, kemudian tentang kepemimpinan dalam Islam.
5. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu mencakup mengenai Rukun iman yang enam yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, yang Gaib dan hari kiamat dan kemudian berakhlak kepada Allah, dan lain-lain.

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan khusus di atas materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanung Sari Medan memuat materi Alquran

¹⁰² Hasil wawancara dan observasi tanggal 15 Februari 2011 tentang materi pelaksanaan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

dan Hadits, Bahasa Arab, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fikih, dan Al-Islam kemuhammadiyah.

Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya. Hal ini sesuai dengan kendali mutu pendidikan tingkat MTs/ SMP yaitu mampu membaca al-Quran dengan fasih, beriman kepada Allah, kitab Allah, Rasul Allah, dan hari akhir (Keimanan), bekerja keras, terbiasa berfikir kritis, dan terbiasa berperilaku toleransi (Akhlak), dapat melakukan thaharah/bersuci, mengetahui hukum Islam tentang shalat wajib, mengerti tentang zakat, dan memahami tentang ibadah haji (Fikih), dan memahami kepemimpinan Rasulullah.¹⁰³

3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, maka metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:¹⁰⁴

1. Dengan menggunakan sistem *learning by doing* yang mana guru dituntut untuk bisa membuat kreasi didalam kelas sehingga akan tercipta setelah materi diajarkan peserta didik akan mempraktekan apa yang telah diajarkan oleh guru.
2. Metode inkuiri merupakan cara menyajikan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa adanya bantuan informasi dari guru. Tujuannya meningkatkan keterlibatan peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan.
3. Metode tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran melalui interaksi dua arah atau "*two way traffic*" dari guru kepada peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke guru. Dalam metode tanya jawab guru dan peserta didik sama-sama aktif, namun demikian keaktifan peserta didik perlu mendapat

¹⁰³ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), h. 13.

¹⁰⁴ Hasil wawancara Guru Fikih Ahmad Fikri, tanggal 23 Februari 2011 dan observasi 22 Februari 2011 tentang metode pelaksanaan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

perhatian yang sungguh-sungguh sehingga proses pembelajaran tidak harus banyak bergantung pada keaktifan guru. Metode tanya jawab ini bertujuan memperoleh kepastian jawaban materi pelajaran melalui jawaban lisan

4. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi yang sedang dipelajari dengan menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama. Serta mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak
5. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan yaitu metode yang saya gunakan Metode demonstrasi dengan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi yang sedang dipelajari dengan menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar, misalnya dengan *muhadasah* (percakapan).
6. Metode ceramah adalah penyampaian pesan secara lisan di depan peserta belajar yang lebih mengandalkan kepada kemampuan berbicara seorang pendidik. Ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat informatif, fakta dan lainnya. Metode ceramah merupakan metode yang populer dan banyak digemari serta digunakan guru. Metode ceramah menjadi pilihan yang paling populer bagi guru dikarenakan selain metode ceramah ini mudah disajikan juga tidak memerlukan banyak media.

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan khusus di atas metode dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan sangat beragam. Metode yang digunakan guru sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan. Metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang pendidik agama Islam, guru mengetahui metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui metode-metode tersebut maka kita diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Pathoni yang

menyatakan bahwasannya ada 6 faktor yang mempengaruhi metode pendidikan, antara lain:¹⁰⁵

- a) Tujuan pendidikan
- b) Bahan pendidikan
- c) Guru/pendidik
- d) Anak didik
- e) Situasi mengajar
- f) Faktor lain, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi jenis metode tersebut.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pendidikan tidak jauh berbeda. Satu sama lain saling melengkapi dan terkadang hanya penyusunannya saja yang berbeda untuk mempertimbangkan metode apa yang tepat untuk dipakai.

Metode merupakan salah satu sarana yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaiantujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam proses interaksi edukasi seorang pendidik atau guru harus mampu memberikan pengalaman yang bervariasi, serta memperhatikan minat dan kemampuan siswa. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru. Proses interaksi edukasi akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karena itu metode belajar yang baik adalah yang dapat menumbuh kembangkan kegiatan belajar siswa.

4. Evaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3

¹⁰⁵ Ahmad Pathoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, (Semarang: Pustaka Jaya, 1999), h. 49.

Tanjung Sari Medan, maka evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:

1. Tugas harian
2. Mid semester
3. Semester kemudian kita padukan dengan ujian lisan atau praktek untuk melihat tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan khusus di atas bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan dilakukan dengan tiga tahap evaluasi. Evaluasi harian (ulangan harian). Dilaksanakan setiap selesai masa satu periode pembelajaran. Untuk materi yang bersifat pemikiran atau pengetahuan umum, evaluasi dilakukan secara lisan. Ini untuk menghindari kecurangan yang ada, dan evaluasi lebih meyakinkan karena siswa harus menjawab dengan spontan setiap pertanyaan dari gurunya. Untuk materi yang membutuhkan keahlian, evaluasi dilakukan dengan praktek secara langsung. Evaluasi Harian, dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dalam setiap kompetensi dasar. Ulangan Harian dilaksanakan satu sampai lima kali pada setiap semester. Kemudian dikoreksi dan mengadakan penilaian. Setelah itu dianalisis dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Mid semester dilaksanakan setiap pertengahan semester. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mendalami pelajaran yang telah diterima. Evaluasi Semester diselenggarakan dua kali dalam setahun. Ujian diselenggarakan secara terpisah untuk setiap kelas. Materi ujian mencakup seluruh mata pelajaran di seluruh jenjang, dan akan difokuskan pada materi yang dipelajari siswa pada 6 periode terakhir.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sangat penting, hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.¹⁰⁶

5. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 145

Tanjung Sari Medan, maka peran guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:¹⁰⁷

1. Sebagai *agent of change* sangat berperan dalam penerapan kehidupan Islami di lingkungan sekolah, karena guru awal pondasi yang ditiru oleh peserta didik.
2. Sebagai panutan bagi peserta didik dalam mengembangkan Akhlak siswa.
3. Menjadi pemimpin yang baik bagi peserta didiknya sehingga peserta didik mampu memimpin minimal untuk dirinya sendiri
4. Sebagai fasilitator dalam terwujudnya lingkungan yang Islami.

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan khusus di atas bahwa guru sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga Guru pendidikan agama Islam bahkan memiliki peranan yang amat menentukan dalam ikut mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat:¹⁰⁸

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dan observasi tanggal 16 Februari tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

¹⁰⁸ Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang*, Cet.1, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), h. 117.

- 7) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia

Guru harus berusaha menjadi guru ideal, di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan ia memiliki wawasan keilmuan yang luas sehingga materi PAI dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi anak didik sangat diperlukan pula. Belajar PAI di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan. Kemudian Guru PAI diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini, pembelajaran yang efisien dapat dicapai.

Guru sangat menentukan dalam keberhasilan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan proses bimbingan di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian dan nasehat. Selain itu, keberhasilan pembentukan akhlak siswa di sekolah harus didukung pula oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Pendidikan agama Islam itu sangat penting, maka guru agama harus dapat membawa anak didik semua kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik, setiap guru harus menyadari bahwa segala pembinaan bagi anak didik, juga yang sangat penting adalah tindakan guru dimana semua perilakunya akan merupakan unsur pembinaan yang tak disadari, disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan oleh guru agama dalam pembinaan anak didik, juga yang sangat menentukan adalah kepribadian guru, sikap, cara hidup, berpakaian, bergaul dan berbicara yang secara tidak langsung hubungannya dengan pengajarannya, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi hal itu sangatlah berpengaruh.

Pendidikan agama Islam adalah merupakan bagian terpenting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai yang antara lain akhlak. Karena pendidikan agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan, dan juga merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Dengan demikian akan tercipta manusia yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, juga ditentukan oleh kemampuan guru karena faktor guru/ pendidik sangat menentukan keberhasilan anak dalam pendidikan.

Proses pendidikan di desain sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Sebagai elemen penting dalam lingkup pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung ditangan guru. Di tangan pendidik kurikulum akan hidup dan bermakna sehingga menjadi “makanan” yang mendatangkan selera untuk disantap menjadi peserta didik. Maka dari itu peran guru harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya pada pembentukan pribadi peserta didik berakhlakul karimah.¹⁰⁹

¹⁰⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet.1, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap temuan khusus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:

- 6) Untuk menciptakan generasi bertaqwa, berprestasi, berakhlak dan berbudaya, membentuk generasi bangsa yang berkarakter, berakhlak dan berintegrasi tinggi terhadap agama.
- 7) Sebagai sarana media dakwah untuk membentuk manusia yang berkualitas sehingga tercipta generasi Islam yang berkemajuan yang dipadu dengan ilmu pengetahuan dan iman taqwa.
- 8) Untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang berguna bagi Agama, bangsa dan negara serta menggali potensi kemampuan anak dengan semaksimal mungkin.
- 9) Untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berprestasi, berakhlak dan berbudaya. Maka pada dasarnya tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia-manusia yang bertaqwa yang unggul dalam Intelektual anggun dalam moral.
- 10) Agar peserta didik memahami Islam dengan kaffah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang banyak ditinggalkan oleh generasi muda.

2. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:

- a. Mata Pelajaran Fikih: materi yang diajarkan mencakup mengenai Thaharah, shalat, zikir dan Berdoa, puasa, zakat, ilmu waris, haji, dan lain-lain.

6. Mata pelajaran Quran Hadis banyak membahas tentang Tajwid, berakhlak mulia kepada ibu bapak, kepada sesama dan lain-lain.

7. Materi pelajaran bahasa arab terdiri dari insya', muhaddasah dan mufradat, dan yang lebih terpenting lagi penerapan *muhaddasah* (percakapan) karena dalam bahasa arab diutamakan muhaddasah.
 8. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan khusus pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu mengenai keorganisasian Muhammadiyah dan perjuangannya dalam mengembangkan Islam kejalan yang lurus, kemudian tentang kepemimpinan dalam Islam.
 9. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah-3 Tanjung Sari Medan khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu mencakup mengenai Rukun iman yang enam yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, yang Goib dan Hari kiamat dan kemudian berakhlak kepada Allah, dan lain-lain.
- a. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:
 - a. Dengan menggunakan sistem *learning by doing*
 - b. Metode inkuiri
 - c. Metode tanya jawab
 - d. Metode demonstrasi
 - e. Metode ceramah
 4. Evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:
 - a. Tugas harian
 - b. Mid semester
 - c. Semester kemudian kita padukan dengan ujian lisan atau praktek untuk melihat tingkat kepahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan.
 5. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan adalah:
 - a. Sebagai *agent of change* sangat berperan dalam penerapan kehidupan Islami di lingkungan sekolah, karena guru awal pondasi yang ditiru oleh peserta didik.
 - b. Sebagai panutan bagi peserta didik dalam mengembangkan Akhlak siswa.
 - c. Menjadi pemimpin yang baik bagi peserta didiknya sehingga peserta didik mampu memimpin minimal untuk dirinya sendiri

- d. Sebagai fasilitator dalam terwujudnya lingkungan yang Islami.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, ada beberapa saran kepada:

1. Pemerintah agar dapat memberikan bantuan fasilitas penunjang dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.
2. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. senantiasa meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah secara berkelanjutan.
3. Para guru yang bertugas di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga nantinya sumber daya manusia yang keluar (*out put*) dari dunia pendidikan atau sekolah bukan saja dapat bersaing di tengah arus modernitas tetapi juga mempunyai akhlak yang baik di tengah masyarakat.
4. Sebaiknya dilakukan evaluasi afektif seperti akhlak siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Cet.1, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 13, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.1, Jakarta: Kencana, 2009.
- Daradjad, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1998.
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Halimah, Siti, *Strategi Pembelajaran*, Cet.1, Bandung: Citapustaka Media, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.7, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasnan, *Buku Pedoman Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan*, Medan: Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, 2010.
- Joni, Raka, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Cet.2, Surabaya: Karya Anda, 1999.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif, Cet.1, 1980.
- Made, Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Cet.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.6, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Marimba, Ahmad, D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, Bandung: Al-Ma`arif, 1962.

- Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.1, Jakarta: Depdikbud Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992.
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.26, Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2009.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.7, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 2008.
- Muhaimin, *Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet.2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.1, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Natşir, M, *Ideologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.3, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ngalim, Purwanto M, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Cet.4, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992.
- NK, Roestiyah , *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Pasha, Kemal Mustafa, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Cet.3, Yogyakarta: LPPI, 2003.
- Pathoni, Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Pustaka Jaya, 1999.
- Putra, Daulay Haidar, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet.1, Jakarta: Kencana, 2004.
- Putra, Daulay Haidar, *Pendidikan Islam*, Cet.1, Jakarta : Kencana, 2004.
- Qadir, Ahmad Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ramly, Tengku Amir, *Menjadi Guru Bintang*, Cet.1, Bekasi : Pustaka Inti, 2006.
- Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Cet.1, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Silberman, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet.2, Yogyakarta: Bumi Media, 2002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet.5, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Suparno, Paul, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Cet.2, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.2, Jakarta: Amissco, 2002.
- Surakhmad, Winarno, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, Cet.1, Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003.

Sutopo, *Merancang Penelitian Kualitatif*, Cet.1, Semarang: Semarang Press, 1992

Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Tafsir, Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet.2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Cet.1, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

UU *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaanya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Uzer, Usman Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.11, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.8, Surabaya: Usaha Nasional. 1983.